

**MOTIVASI EKSTRINSIK REMAJA GAMPONG ALUE GINTONG  
KECAMATAN SEULIMEUM DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN  
TINGGI KEAGAMAAN ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**RIKA MULVIDA**  
**NIM. 150201090**

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPLUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
1441 H /2019 M**

**MOTIVASI EKSTRINSIK REMAJA GAMPONG ALUE GINTONG  
KECAMATAN SEULIMEUM DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN  
TINGGI KEAGAMAAN ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**


**Oleh**

**RIKA MULVIDA  
NIM. 150201090**

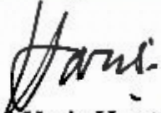
**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**

  
**Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag  
Nip.197204102003121003**

**Pembimbing II**

  
**Abdul Haris Hasmar, M.Ag  
Nip. 197204062014111001**

**MOTIVASI EKSTRINSIK REMAJA GAMPONG  
ALUE GINTONG KECAMATAN SEULIMEUM  
DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI  
KEAGAMAAN ISLAM  
SKRIPSI**

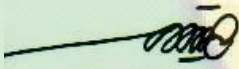
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

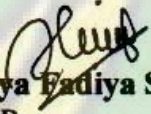
Pada Hari/Tanggal : Kamis 30 Desember 2021  
26 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

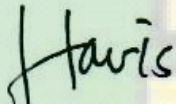
Sekretaris,


  
**Dr. Jailani, S.Ag., MA**  
NIP.197204102003121003

  
**Haya Hadiya S.Pd**  
NIP.-

Penguji I,

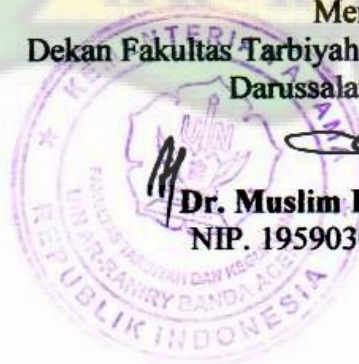
Penguji II,

  
**Abdul Haris Hasmar, S.Ag.M.Ag**  
NIP.197204062014111001

  
**Drs. H. Amiruddin, M.A**  
NIP.1953111219831002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh

  
**Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag**  
NIP. 195903091989031001





**KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH DAN  
KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh TELP:  
(0651) 7551423, Fax: 7553020

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Mulvida  
NIM : 150201090  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)/PAI  
Judul Skripsi : Motivasi Ekstrinsik Remaja Gampong Alue Gintong Kecamatan  
Seulimeum dalam Melanjutkan Pendidikan Tinggi Keagamaan  
Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan nya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 10 Agustus 2020  
Saya Menyatakan

  
Rika Mulvida

NIM. 150201090

## ABSTRAK

Nama : Rika Mulvida  
NIM : 150201090  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Motivasi Ekstrinsik Remaja Gampong Alue Gintong  
Kecamatan Seulimum dalam Melanjutkan Pendidikan  
Tinggi Keagamaan Islam  
Tebal Skripsi : 67 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag  
Pembimbing II : Abdul Haris Hasmar, M.Ag  
Kata Kunci : Motivasi Ekstrinsik

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat siswa sehingga mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan. Berkenaan dengan hal ini, maka penulis berusaha menemukan permasalahan melalui penelitian ilmiah dengan judul: Motivasi Ekstrinsik Remaja Gampong Alue Gintong Kecamatan Seulimum dalam Melanjutkan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. Permasalahan penelitian ini antara lain: bagaimana peran motivasi remaja gampong Alue Gintong Kecamatan Seulimeum dalam melanjutkan pendidikan tinggi keagamaan Islam, faktor apa saja yang menghambat peran orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak untuk melanjutkan pendidikan di Desa Alue Gintong Kecamatan Seulimeum Aceh Besar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: peran motivasi Remaja Gampong Alue Gintong Kecamatan Seulimeum untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, dan untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat peran orang tua dalam motivasi Remaja Gampong Alue Gintong Kecamatan Seulimeum untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan studi lapangan. Teknik penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi Islam di gampong Alue Gintong diantaranya: ikut mencari informasi tentang pendidikan tinggi, memberi dorongan/ motivasi, memfasilitasi anak ke pendidikan tinggi sementara factor pendukung: semangat dari orang tua dalam memberi motivasi, sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat: kurangnya semangat dalam diri anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi, faktor ekonomi dari orang tua dan lingkungan masyarakat. Kesimpulan penelitian ini apabila peran ekstrinsik dalam pendidikan di Gampong Alue Gintong berjalan dengan baik maka generasi muda akan menjadi orang terdidik.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang di rencanakan. Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepangkuan junjungan seluruh alam semesta, panutan seluruh umat, yaitu baginda Rasulullah SAW, yang mana beliau telah membawa manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh ilmu pengetahuan. Sala satu nikmat, karunia dan anugra dari Allah SWT adalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Motivasi Ekstrinsik Remaja Gampong Alue Gintong Kecamatan Seulimeum dalam Melanjutkan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam”**.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesulitan dan hambatan yang harus di lewati. Hal ini penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, pengalaman dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini tidaklah berlebihan apabila penulis menghanturkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya yang terhormat:

1. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta **Safri** dan Ibunda tersayang **Mariana**, yang telah mencurahkan kasih dan sayangnya serta terimakasih

yang tak terhingga atas do'a yang selalu di panjatkan untuk penulis. Untuk adik-adik tersayang, (**Nurhafizah, Taufik Hidayat, Dian Khalid, dan Desi Amalia**), yang telah banyak mendukung kuliah penulis. Untuk kanda () yang selalu memberikan dukungan dan semangat pada penulis agar tidak cepat menyerah. Dan untuk teman seperjuangan (**Nilhamni dan Hayatul Aini**) yang selalu meluangkan pikiran dan tenaganya untuk membantu penulis menggarap skripsi. Terimakasih atas jasanya dan hanya Allah yang bisa membalas jasa kalian.

2. Bapak **Marzuki, S.Pd.I., M.Si.**, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak **Abdul Haris Hasmar, M.Ag** selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan di Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak **Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag** selaku pembimbing pertama, dan bapak **Abdul Haris Hasmar, M.Ag** selaku pembimbing kedua, yang keduanya telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Terimakasih kepada bapak Geuchiek Gampong Alue Gintong yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian pada Gampong

Alue Gintong. Beserta aparat-aparat gampong yang telah memberikan data dan informasi selama penelitian berlangsung.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan, bantuan dan dorongan semangat yang telah semua pihak berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan tersebut. Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan selanjutnya agar dapat berguna bagi agama, negara dan bangsa.

*Aamin Ya Rabbal 'alamin*

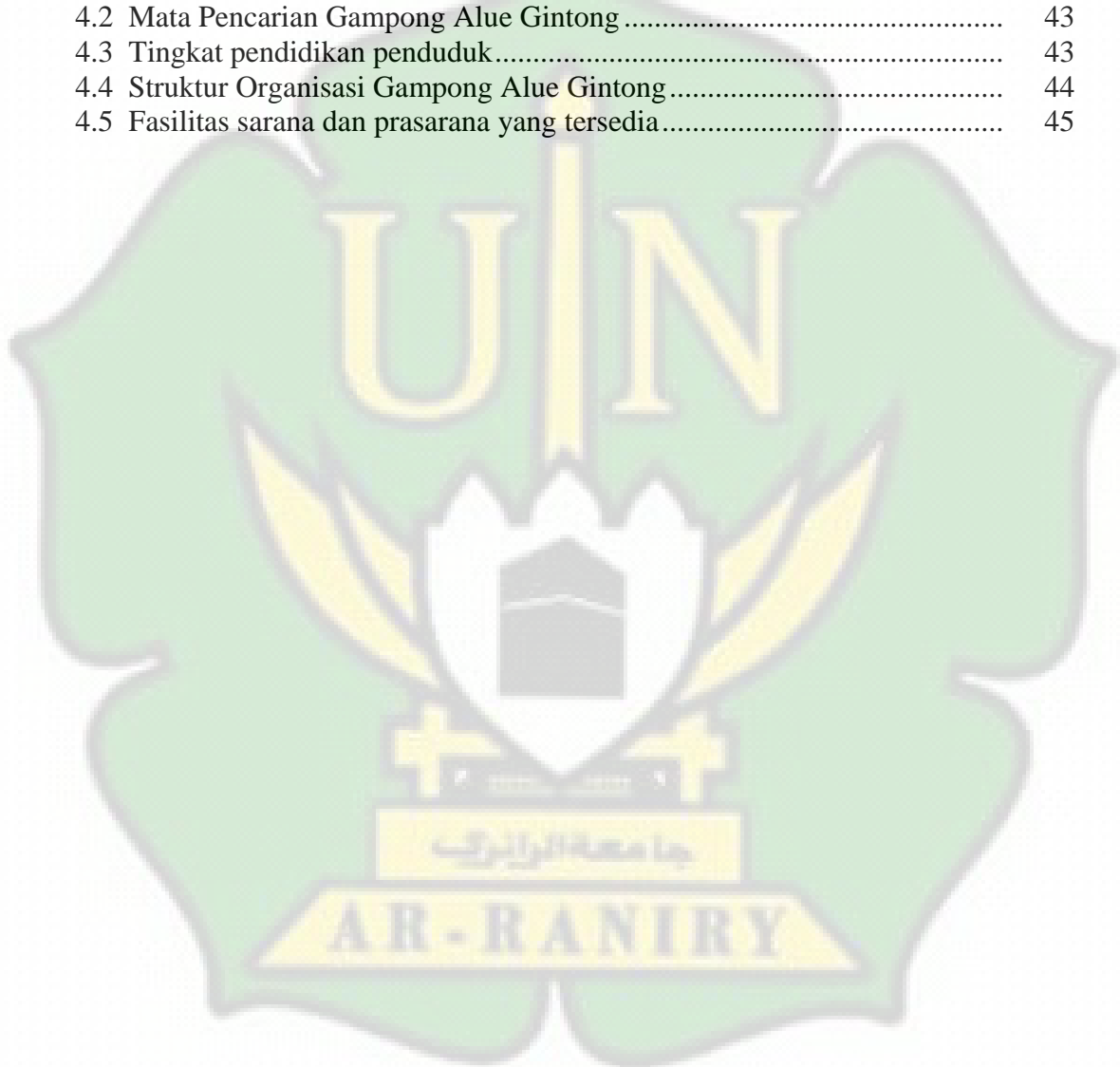
Banda Aceh, 10 Agustus 2020  
Penulis,

Rika Mulvida  
NIM. 150201090



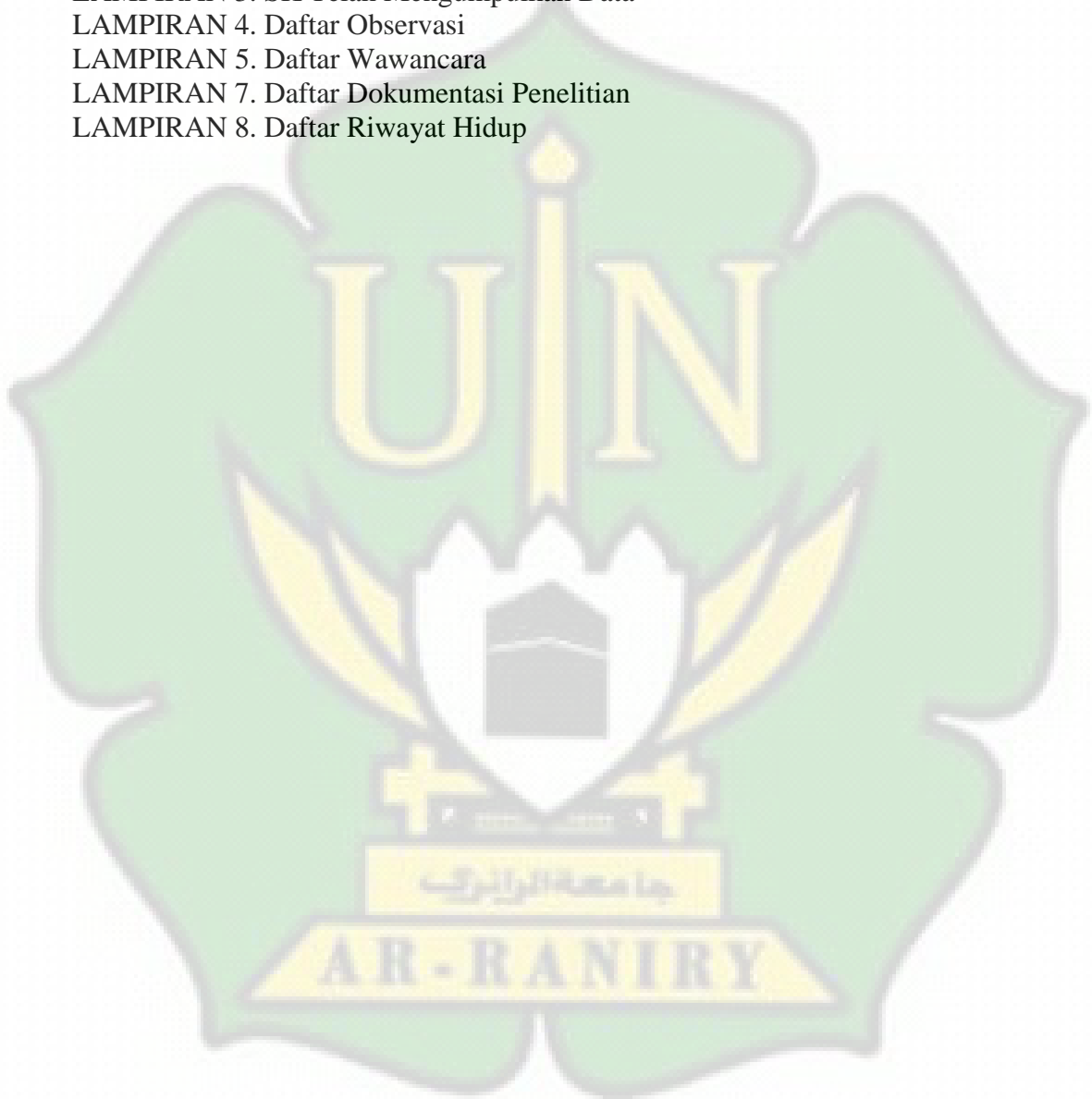
## DAFTAR TABEL

<b>Tabel No:</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Orang tua yang menyekolahkan anaknya .....	36
4.1 Kependudukan Gampong Alue Gintong .....	42
4.2 Remaja yang tidak melanjutkan pendidikan .....	42
4.2 Mata Pencarian Gampong Alue Gintong .....	43
4.3 Tingkat pendidikan penduduk .....	43
4.4 Struktur Organisasi Gampong Alue Gintong .....	44
4.5 Fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia .....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1. SK Dosen Pembimbing
- LAMPIRAN 2. SK Izin Melakukan Penelitian
- LAMPIRAN 3. SK Telah Mengumpulkan Data
- LAMPIRAN 4. Daftar Observasi
- LAMPIRAN 5. Daftar Wawancara
- LAMPIRAN 7. Daftar Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN 8. Daftar Riwayat Hidup



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>LEMBARAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian. ....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Defenisi Operasional.....	8
F. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II : MOTIVASI EKSTRINSIK STUDI LANJUT DI PENDIDIKAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM</b>	
A. Urgensi Motivasi Ekstrinsik.....	11
1. Pengertian Motivasi Ekstrinsik.....	11
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Ekstrinsik .....	18
3. Unsur-Unsur Motivasi Ekstrinsik.....	21
4. Prinsip-Prinsip Motivasi Ekstrinsik.....	22
5. Upaya Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik .....	24
B. Studi Lanjut.....	25
1. Definisi Studi Lanjut .....	25
2. Aspek-Aspek Pengambilan Keputusan Studi Lanjut .....	28
C. Daya Tarik Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam .....	28
1. Pengertian Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.....	30
2. Bentuk-Bentuk Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam .....	33
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	35
B. Subjek Penelitian.....	35
C. Kehadiran Penelitian di Lapangan .....	36
D. Lokasi Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41

B. Peran Motivasi Dalam Melanjutkan Pendidikan Remaja di Gampong Alue Gintong .....	46
C. Faktor Penghambat dan pendukung Dalam Memotivasi Melanjutkan Pendidikan Remaja di Gampong Alue Gintong.....	50
D. Analisis Hasil Penelitian .....	62

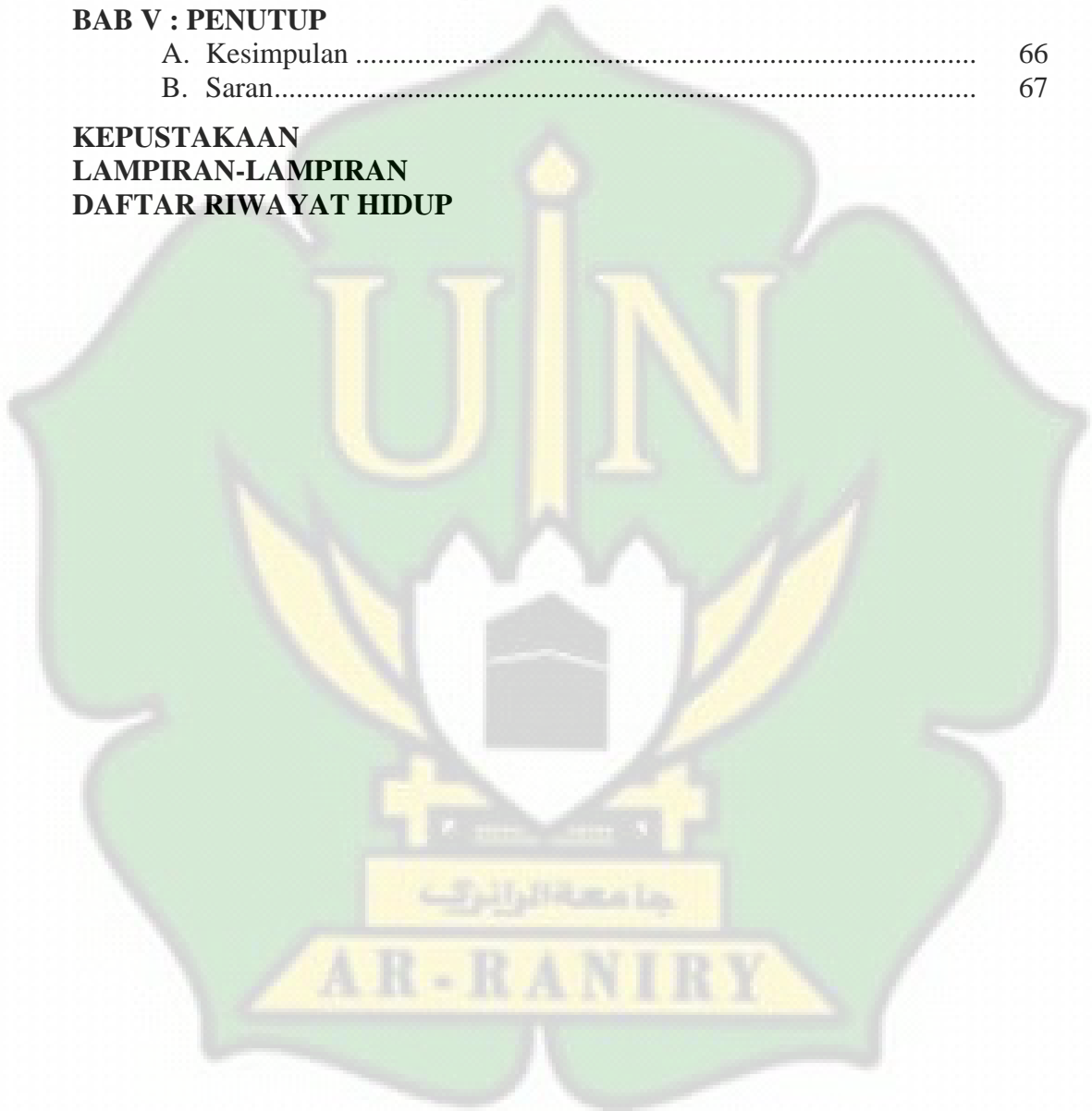
**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67

**KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai dan sikap.<sup>1</sup> Pendidikan diperlukan oleh semua orang karena pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan jasmani dan rohani sesuai nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.<sup>2</sup> Di dalam Al-Qur'an sebagai sumber pertama ajaran Islam dijelaskan dalam (QS.Al-Alaq: 5):<sup>3</sup>

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Artinya: “Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

Ilmu pengetahuan dan pengajaran merupakan suatu hal yang alami pada diri manusia. Bahkan pendidikan merupakan aspek terpenting dalam melakukan perubahan. Sekolah adalah pendidikan maka sekolah memegang peranan penting di dalam aktivitas pendidikan. Sekolah bisa dalam batasan-batasan tertentu bila mencetak dan membentuk kepribadian anak. Walaupun ia bukan satu-satunya masih ada orang tua, guru, teman, rumah dan lingkungan.<sup>4</sup> Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami

---

<sup>1</sup> Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 85.

<sup>2</sup> Ishan Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005), h. 1.

<sup>3</sup> Nizamia, *Konsep Pendidikan Islam dan Pendidikan Umum*. *Jurnal Pendidikan Islam dan Pemikiran Islam*. Vol 5, 2009, h. 48-50.

<sup>4</sup> Muhammad Abdullah Ad-Duweisy, *Menjad Guru yang Sukses dan Berpengaruh*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2014), h. 11-12.

anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya. Sehingga dari kedua orang tuanyalah anak mulai mengenal pendidikannya.<sup>5</sup> Orang tua merupakan lingkungan pendidik pertama bagi anak dan yang mengarahkan anak pada dunia pendidikan.<sup>6</sup> Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga membimbing dan memotivasi anaknya untuk mau bersekolah dari TK, SD, SMP, SMA sampai ke Perguruan Tinggi.

Pendidikan juga merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.<sup>7</sup>

Pendidikan senantiasa menjadi sorotan bagi masyarakat khususnya di Indonesia yang ditandai dengan adanya pembaharuan maupun eksperimen guna terus mencari kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Berbicara tentang pendidikan berarti berbicara tentang manusia dan segala aspeknya. Nilai suatu bangsa terletak dari kualitas sumberdaya manusia yang menjadi warga negara. Semakin baik kualitas manusianya, bangsa tersebut semakin memiliki peluang besar menuju kemajuan dan kemakmuran.

Dalam rangka mencapai tujuan nasional, khususnya dalam bidang

---

<sup>5</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Talindo Press, 2011), h.98.

<sup>6</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 56.

<sup>7</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 69.

pendidikan, yang berupaya mencapai masyarakat adil dan makmur baik jasmani maupun rohani, perlu adanya usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, guna memenuhi kebutuhan pembangunan untuk masa yang akan datang. Untuk mencapai hal tersebut perlu ditumbuhkan motivasi yang kuat untuk meraih sesuatu yang dicita-citakan. Motivasi yang tumbuh baik secara internal maupun eksternal. Karena motivasi memiliki peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar.

Siswa memiliki motivasi yang timbul dari dirinya sendiri (motivasi intrinsik) faktor inilah yang menentukan kesuksesan siswa dalam prestasi belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Oleh karenanya motivasi intrinsik ini sifatnya sangat kuat sebab siswa belajar akan kehendaknya sendiri bukan karena orang lain sehingga dia belajar karena ingin memperoleh ilmu yang banyak dan ingin menjadi siswa yang pandai maka peranan motivasi disini sangatlah penting karena motivasi sangat berperan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.<sup>8</sup>

Namun motivasi intrinsik siswa adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kesadaran untuk belajar, kesadaran tersebut yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk melaksanakan kegiatan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar demi mencapai tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat siswa sehingga mempunyai

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 118.

motivasi kuat dan memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>9</sup>

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya karena adanya pengaruh dari keluarga dalam hal ini orang tua, pengaruh dari teman sekolah maupun teman bergaul. Jadi yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik atau motivasi (dorongan) yang berasal dari luar siswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dalam penelitian ini adalah karena adanya dorongan dari orang tua atau keluarga dan dari teman, baik teman sekolah maupun teman bergaul.<sup>10</sup> Motivasi ekstrinsik akan melakukan suatu aktivitas atas dasar dorongan dari luar dirinya. Salah satunya seperti dorongan dan harapan orang tuanya yang dapat menjadi penentu terhadap tingkat prestasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal penulis di Gampong Alue Gintong, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar pada Tanggal 20 november 2019 memperoleh informasi bahwa : masih banyak anak yang tamatan SMA tidak mau melanjutkan ke perguruan tinggi, alasan mereka lebih baik berkebun dari pada melanjutkan ke perguruan tinggi sedangkan yang tamatan wanitanya lebih baik menikah dan merantau untuk bekerja. Dan yang lebih ironis lagi banyak orang tua yang mampu dalam hal biaya pendidikan namun anaknya tidak mau melanjutkan ke perguruan tinggi, karena menurut mereka kuliah di perguruan tinggi itu hanya menghabiskan uang saja. Menurut kebanyakan anak di Gampong Alue Gintong

---

<sup>9</sup> Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Grassindo, 1991), h. 92.

<sup>10</sup> Nanik Suryani, "Pengaruh kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNNES*, Vol 1, No 2, (2006), h. 193.



sekarang dari pada menjadiSerjana yang penganguran, lebih baik mereka membuka usaha dan berkebutuhan saja itu lebih menjajikan bagi mereka.

Motivasi ekstrinsik adalah hal yang dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Yang tergolong kedalam motivasi eksternal ini adalah pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua/guru, dan lain-lain.<sup>11</sup> Dalam memilih keputusan terhadap minat sejatinya di pengaruhi dua faktor tersebut, motivasi instrinsik ataupun ekstrinsik banyak orang tua yang memotivasi anaknya di pengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: peluang kemampuan hingga lingkungan keluarga. Tetapi seringkali orang tua memotivasi anak tidak sesuai dengan minat mereka, oleh karena itu komunikasi diperlukan untuk memutuskan pilihan yang tepat.

Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat seseorang belum tentu menarik minat orang lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia di bangkitkan dan di arahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologi, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik.<sup>12</sup> Kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri. Namun motivasi dikatakan ekstrinsik bila anak

---

<sup>11</sup> Mohibbin Syah, *Psiskologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wancana Ilmu, 1999), h. 137.

<sup>12</sup> Lilik Sriyanti, *Psiskologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 133.

menetapkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar.

Dengan demikian proses pembelajaran akan mudah dengan adanya motivasi guna untuk mencapai tujuannya seperti dalam memahami ajaran Islam dan ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun untuk membantu siswa dalam pengambilan keputusan studi lanjut maka siswa harus memiliki informasi mengenai studi lanjut yang memadai dan sesuai. Banyak faktor yang menjadi penyebab siswa memutuskan untuk tidak melanjutkan dan atau melanjutkan studi, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu kurangnya biaya ekonomi keluarga, kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua, tidak terpenuhinya persyaratan dan hambatan waktu, tingginya biaya untuk melakukan studi lanjut, serta pengaruh lingkungan masyarakat sekitar. Sedangkan faktor internalnya yaitu kurangnya minat belajar siswa terhadap dunia pendidikan dalam studi lanjut dan kurangnya harapan dari diri sendiri untuk menjadi lebih maju dan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik.

Maka dari itu sekolah merupakan tempat yang paling tepat untuk merubah pola pikir siswa. Bagaimana cara sekolah memberikan arahan seberapa penting mengenai studi lanjut.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Motivasi Eksrinsik Remaja Gampong Alue Gintong Kecamatan Seulimeum dalam Melanjutkan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka untuk memudahkan penelitian, jadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran motivasi Ekstrinsik Remaja Gampong Alue Gintong Kecamatan Seulimeum dalam Melanjutkan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam?
2. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung peran orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi di gampong Alue Gintong Kecamatan Seulimeum Aceh Besar?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran motivasi Remaja Gampong Alue Gintong Kecamatan Seulimeum untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat peran orang tua dalam motivasi Remaja Gampong Alue Gintong Kecamatan Seulimeum untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, dan peneliti sendiri mengenai motivasi Ekstrinsik Remaja Gampong Alue Gintong Kecamatan Seulimeum dalam Melanjutkan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi bahwa motivasi Ekstrinsik sangat perlu bagi remaja untuk melanjutkan pendidikan
- b. Memberi arahan bagi remaja sehingga mereka mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikan.

## E. Definisi Operasional

### 1. Pengertian motivasi ekstrinsik

Motivasi adalah niat, dorongan, dasar, alasan, tujuan untuk berbuat sesuatu.<sup>13</sup> Yang dimaksud motivasi di sini adalah hal yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu.

Motivasi di sini lebih ditekankan kepada motivasi ekstrinsik yang mana seseorang terdorong untuk berbuat sesuatu karena lingkungan di luar dirinya yang berupa orang lain dan bukan berupa benda atau imbalan.

Jadi, motivasi ekstrinsik yang dimaksud di sini adalah motivasi yang dimiliki individu untuk dapat mencapai tujuannya yang mana motivasi tersebut berasal dari luar dirinya.

### 2. Remaja

Remaja adalah “satu periode diantara usia kurang lebih tiga belas sampai dengan dua puluh tahun bagi laki-laki dan satu sampai dua tahun lebih awal bagi

---

<sup>13</sup> J.S Badudu dan Sultan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), h. 909.

anak gadis”.<sup>14</sup> Remaja adalah masa yang labil yang merupakan masa peralihan kepada masa kedewasaan.

### 3. Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian. (UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang SPN).<sup>15</sup>

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yang kelembagaannya dapat berupa akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga kewajiban inilah yang membedakan antara perguruan tinggi dengan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah.<sup>16</sup>

### F. Sistematika Penulisan

Selanjutnya untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah hasil penelitian ini maka penulis menjelaskan sistematika pembahasan yang dibagi ke dalam lima bab yang tertuang dalam berbagai sub bab. Dalam masing-masing bab memiliki hubungan keterikatan dengan bab dan sub bab lainnya. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka isi skripsi ini meliputi:

---

<sup>14</sup> Kartini Kartono, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pioner Jaya, 1987), h. 9.

<sup>15</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2007), h. 289.

<sup>16</sup> Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*, (Jakarta, Kencana, 2009), h. 36.

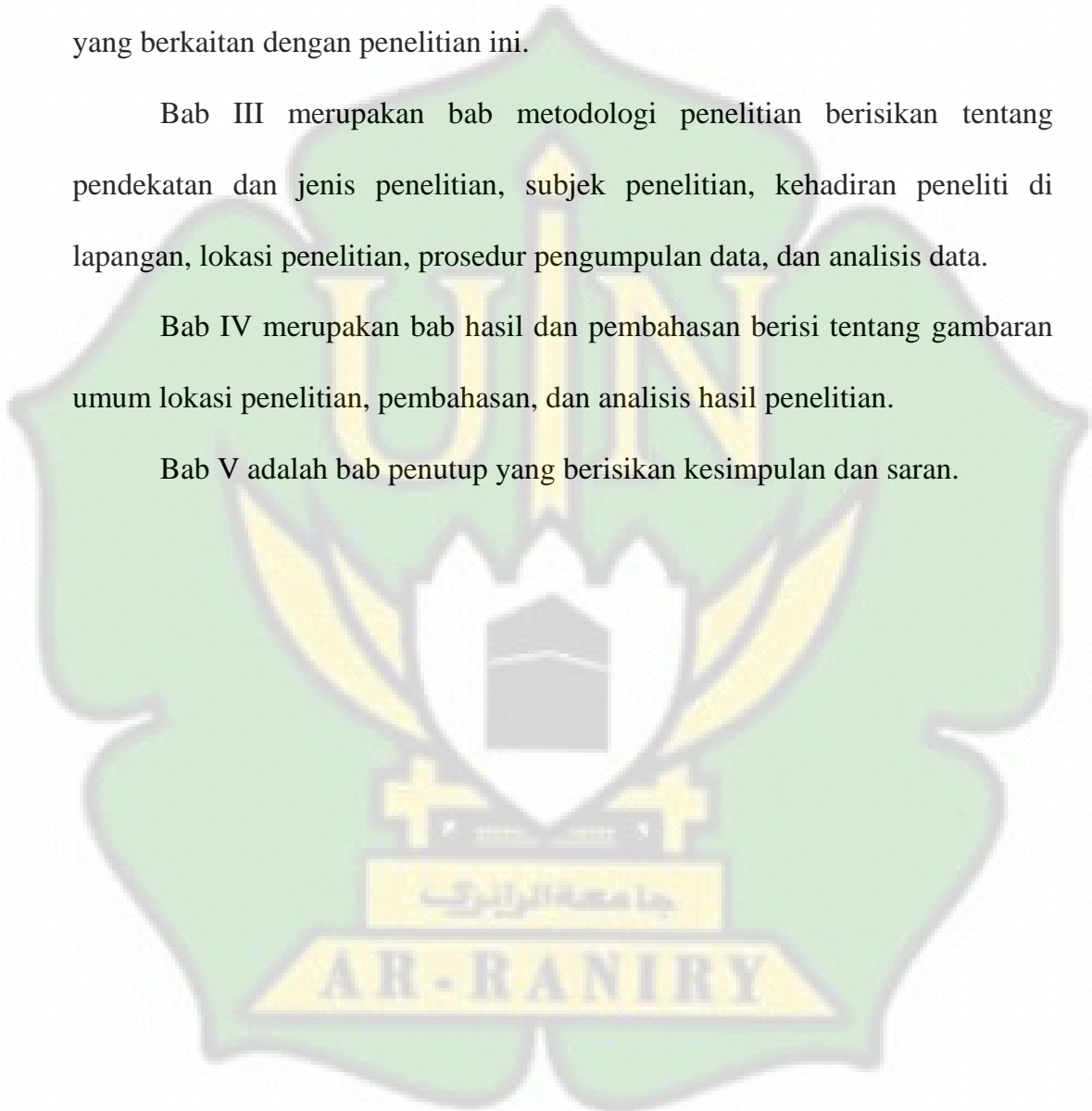
Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab kajian pustaka yang berisi teori-teori pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab III merupakan bab metodologi penelitian berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, prosedur pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV merupakan bab hasil dan pembahasan berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan, dan analisis hasil penelitian.

Bab V adalah bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **MOTIVASI EKSTRINSIK STUDI LANJUT DI PENDIDIKAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM**

#### **A. Urgensi Motivasi Ekstrinsik**

##### **1. Pengertian Motivasi Ekstrinsik**

Sebelum membahas tentang motivasi ekstrinsik kita harus mengenal dulu apa itu motivasi? Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>17</sup>

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku.<sup>18</sup> Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>19</sup>

Dari pengertian motivasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam

---

<sup>17</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 71.

<sup>18</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*, h. 1.

<sup>19</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Cet. Ke 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 101.

dirinya. Untuk memahami motif manusia perlu kiranya ada penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada semua manusia yang normal.

Sebagai bantuan terhadap proses perkembangan sejak lahir dan seterusnya, tingkahlaku manusia itu dipengaruhi oleh sekumpulan keinginan dan cita-cita yang potensial yang bekerja sebagai daya pendorong dan penggerak dalam kegiatan-kegiatan hidupnya. Menurut Mc. Donald yang dikutip Oemar Hamalik mengatakan bahwa: *Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*<sup>20</sup>

Pendapat di atas menunjukkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).

Motivasi ada tiga unsur yang berkaitan, yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energy dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsikologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi. Karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat keluar.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons

---

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 106.



merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes. Oleh sebab itulah mengapa setiap manusia membutuhkan motivasi khususnya dalam kehidupan.<sup>21</sup>

Belajar, menurut Sardiman dimaknai sebagai usaha penguasaan materi pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju keterbentukannya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan. Penggabungan kedua kata di antara motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah daya upaya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya.

Menurut James O. Whittaker, motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut, sedangkan belajar sebagai proses dimana tingkah laku diubah melalui latihan atau pengalaman. Menurut Drs. Slameto, pengertian belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam interaksi dalam lingkungan. Menurut Lylee Bairae, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap diakibatkan oleh pengalaman dan latihan. Sedangkan menurut Drs. Mustofa Fahmi, belajar yaitu ungkapan yang menunjukkan aktifitas untuk menghasilkan perubahan tingkah laku atau pengalaman.<sup>22</sup>

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>23</sup>

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.<sup>24</sup> Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi

---

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, h. 15.

<sup>22</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi ...*, h. 20.

<sup>23</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi ...*, h. 73.

<sup>24</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan ...*, h. 1.

diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>25</sup>

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun kata belajar, menurut Sardiman dimaknai sebagai usaha penguasaan materi pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju keterbentukannya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan.<sup>26</sup>

Jadi apabila digabungkan kedua kata di antara motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah daya upaya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya.

Guru dituntut untuk berupaya sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa dan berupaya supaya siswa memiliki motivasi sendiri (*self motivation*) yang baik, sehingga keberhasilan belajar akan tercapai.

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua macam factor yang mempengaruhinya, yaitu: *Pertama*, Motivasi Intrinsik, yakni berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.

---

<sup>25</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan...*, h. 10.

<sup>26</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, h. 2.

*Kedua*, Motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>27</sup>

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorong untuk melakukan kegiatan belajar. pujian dan hadiah, peraturan sekolah, suri teladan orang tua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh kongkret motivasi ekstrinsik.<sup>28</sup>

Menurut Winkel yang dikutip oleh Martinis Yamin, bahwa beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik diantaranya adalah: *Pertama*, belajar demi memenuhi kewajiban. *Kedua*, belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan. *Ketiga*, belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan. *Keempat*, belajar demi meningkatkan gengsi. *Kelima*, belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru. *Keenam*, belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipengang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/golongan administratif.<sup>29</sup>

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu atau motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.<sup>30</sup>Selanjutnya, motivasi ekstrinsik dijelaskan bahwa suatu aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan

---

<sup>27</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan...*, h. 23.

<sup>28</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, cet.1, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 100.

<sup>29</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik: Implementasi KTSP & UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 109.

<sup>30</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, h. 90.

aktivitas belajar itu sendiri.<sup>31</sup> Melainkan karena dipengaruhi oleh lingkungan dari luar individu tersebut.

Motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mendapatkan tujuan).<sup>32</sup> Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar individu sehingga individu tersebut melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemberian motivasi ekstrinsik merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan.<sup>33</sup>

Seperti yang telah disebutkan diatas, bahwa motivasi adalah segala keadaan dalam diri individu untuk melakukan kegiatan berdasarkan kebutuhan dan tujuan.

Pesan yang mau disampaikan dari banyak penelitian soal motivasi adalah seseorang memahami dinamika motivasi yang terjadi dalam dirinya.<sup>34</sup> Pengertian dari motif ini bernilai vital dengan sangat esensial karena motif adalah daya dorong. Dapat dibayangkan jikamanusia tidak memiliki daya dorong untuk maju dan berkembang dalam kehidupannya. Dapat diibaratkan dengan mobil yang tidak memiliki daya dorong akan diam di tempat dan akhirnya dapat menghambat

---

<sup>31</sup> Tadjab MA, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Aditama, 1994), h. 103.

<sup>32</sup> Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 514.

<sup>33</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 95.

<sup>34</sup> Taufiq Pasiak, *Manajemen Kecerdasan Memberdayakan IQ, EQ, dan SQ untuk Kesuksesan Hidup*, (Bandung: Mizan, 2006), h. 214.

perjalanan yang mengganggu lalu lintas banyak orang. Tanpa daya dorong manusia akan seperti mobil yang akan mengganggu lalu lintas banyak orang.

Dinamika motivasi ekstrinsik dilihat dari dasar pembentukannya ada 2 yaitu:

*Pertama*, motif-motif bawaan yakni motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Motif bawaan merupakan motif yang pokok, yaitu motif-motif yang ditimbulkan oleh kekurangan atau kebutuhan dalam tubuh seperti lapar, haus, sakit, yang mana semua itu menimbulkan dorongan dalam diri untuk dipenuhi. Motif-motif ini juga disebut motif yang diisyaratkan secara biologis, artinya ada dalam warisan biologis manusia.<sup>35</sup>

*Kedua*, motif-motif yang dipelajari, juga sering disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial, yaitu motif-motif yang timbul disebabkan dengan adanya hubungan manusia yang lain dalam keluarga ataupun dalam masyarakat seperti: dorongan untuk mengembangkan pengalaman pribadi sehingga berguna bagi masyarakat secara umum.

Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa motif-motif yang dipelajari ini adalah timbul dan berkembang, karena motif-motif bawaan dan keduanya saling terkait satu sama lain.

Berikut beberapa cara pengukuran kekuatan motivasi ekstrinsik dalam diri seseorang<sup>36</sup>

- a. Berdasarkan durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya melakukan kegiatan)

---

<sup>35</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), h. 72.

<sup>36</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 40.

- b. Frekuensinya kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan pada periode waktu tertentu)
- c. Eksistensinya (ketetapan dan kekuatannya) pada tujuan kegiatan
- d. Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
- e. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan
- f. Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita dan sasaran atau target dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
- g. Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau *output* yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).

Tujuan motivasi ekstrinsik adalah mengontrol perilaku dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian. Dapat dicontohkan dalam proses belajar mengajar, seorang guru yang akan memberi poin kepada murid-muridnya berdasarkan tugas yang telah terselesaikan.

Dengan motivasi ekstrinsik yang berupa poin tersebut dapat mengontrol perilaku murid untuk menyelesaikan sebanyak-banyaknya tugas sekaligus dapat memberikan informasi tentang kemampuan murid-murid. Yakni, semakin besar poin berarti semakin banyak tugas yang telah diselesaikan.<sup>37</sup>

Yang awalnya berperan sebagai motivasi bagi seseorang memang bisa saja berasal dari luar dirinya (ekstrinsik). Namun dengan modal motivasi ekstrinsik yang dimiliki mereka semakin banyak keinginan yang dapat tercapai.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Ekstrinsik

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang berasal dari luar individu/ekstrinsik adalah:

---

<sup>37</sup> Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan...*, h. 517.

a. Ganjaran/ Hadiah

Ganjaran adalah alat pendidikan represif yang bersifat positif. Ganjaran diberikan kepada siswa yang telah menunjukkan hasil-hasil baik dalam pendidikan, kerajinannya, tingkah lakunya maupun prestasi belajarnya.

b. Hukuman

Hukuman adalah alat pendidikan yang tidak menyenangkan dan alat pendidikan yang bersifat negatif. Namun dapat juga menjadi alat untuk mendorong siswa agar giat belajar.

c. Persaingan dan Kompetisi

Persaingan baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar. Dengan adanya persaingan, maka seseorang secara otomatis seorang siswa atau sekelompok siswa akan lebih giat belajar agar tidak kalah saing dengan temannya yang lain. Akan tetapi persaingan tersebut adalah kearah yang positif dan sehat yakni peningkatan hasil belajar.<sup>38</sup>

d. Peran Orang Tua

Linkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Orang tua mampu mendidik dengan baik, maupun berkomunikasi dengan baik, penuh perhatian terhadap anak, tahu

---

<sup>38</sup> Muhammad Fathurrohman, dan Sulistryorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membandu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 154-155.

kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi anak dan mampu menciptakan hubungan baik dengan anak-anaknya akan berpengaruh besar terhadap keinginan anak untuk belajar atau sebaliknya.

e. Guru

Guru sebagai pendidik dituntut untuk memiliki profesionalisme yang baik. Karena guru mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar dan mengantar anak didiknya kearah pencapaian tujuan pendidikan.<sup>39</sup> Peran pendidik adalah membangkitkan motivasi. Kreatifitas serta aktifitas pendidik harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswa sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, berkarya dan berkreasi sesuai bakat yang dimilikinya.

f. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan yang sehat turut mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan yang aman, nyaman dan bisa disesuaikan sendiri dapat menumbuhkan dorongan untuk belajar. Sebaliknya lingkungan yang kurang menyenangkan seperti kegaduhan, kekacauan dapat mengganggu kapasitas untuk berkonsentrasi dan tidak ada motivasi untuk belajar.

Hal-hal di atas merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan adanya hal-hal yang tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar dan juga sebaliknya dapat mengakibatkan motivasi belajar siswa menjadi rendah tergantung dari masing-masing siswa.

---

<sup>39</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 92.



### 3. Unsur-unsur Motivasi Ekstrinsik

#### a. Guru

Guru sebagai pendidik dituntut untuk memiliki profesionalisme yang baik. Karena guru mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar dan mengantarkan anak didiknya ke arah pencapaian tujuan pendidikan.

#### b. Teman Belajar

Teman belajar dapat merangsang kreatifitas dan membangkitkan motivasi. Karena dengan adanya teman belajar, sifat kompetisi akan timbul secara positif. Keadaan ini akan menjadi motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar.<sup>40</sup>

#### c. Orang Tua dan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan yang pertama kali dimana anak mengenal hidupnya. Dan orang tua atau keluarga adalah pendidik yang utama dan pertama yang didapatkan oleh seorang anak sebelum anak tersebut mendapatkan pendidikan di luar lingkungan keluarga. Orang tua juga akan menentukan kepribadian anak kelak. Hal ini diterangkan dalam hadist nabi berikut: Dari Abu Hurairah, sesungguhnya dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Tidak ada suatu kelahiran kecuali lahir

---

<sup>40</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi ...*, h. 92.

dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi...” (HR Muslim).<sup>41</sup>

#### d. Lingkungan Masyarakat

Ketika anak memasuki usia sekolah maka anak akan terpengaruh oleh lingkungan pergaulan atau masyarakat sekitarnya. Cukup banyak pengaruh yang ditimbulkan dari lingkungan terutama teman sebayanya, karena kecenderungan anak untuk meniru masih besar. Bila temannya rajin akan rajin pula anak tersebut atau sebaliknya.

#### e. Fasilitas Belajar

Kelengkapan buku, adanya materi pendukung adalah sebagian dari fasilitas belajar. Dengan fasilitas belajar yang memadai, anak akan lebih mudah dalam memahami materi atau pelajaran yang dihadapi sehingga termotivasi untuk rajin belajar.

### 4. Prinsip-prinsip Motivasi Ekstrinsik

Kenneth H. Hover mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:<sup>42</sup>

#### a. Pujian Lebih Efektif dari Hukuman.

Pujian maupun hukuman, keduanya tentu memiliki dampak sendiri-sendiri dalam memotivasi diri seseorang. Hukuman bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih besar nilainya bagi

---

<sup>41</sup> Imam Abi Husain Muslim bin Hujjaj, *Shahih Muslim juz 4*, (Beirut: Darul Kutub, tth), h. 2047.

<sup>42</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 163.

motivasi belajar siswa daripada menghukum siswa ketika siswa melakukan kesalahan.

- b. Motivasi yang Berasal dari Dalam Individu Lebih Efektif dari pada Motivasi yang Dipaksakan dari Luar.

Sebabnya ialah karena kepuasan yang diperoleh oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri siswa itu sendiri. Beda ketika kepuasan itu didapat dari motivasi yang dipaksakan dari luar. Ukuran kepuasannya akan kurang maksimal dirasakan oleh siswa tersebut.

- c. Pemahaman yang Jelas Terhadap Tujuan-tujuan Akan Merangsang Motivasi.

Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya maka perbuatannya kearah itu akan lebih besar daya dorongannya. Serta orang tersebut akan mencari cara bagaimana dia mewujudkan yang telah menjadi tujuannya tersebut.

- d. Pujian-pujian yang Datangnya dari Luar (External Reward) Kadang-kadang Diperlukan dan Cukup Efektif untuk Merangsang Minat yang Sebenarnya.

Berkat dorongan orang lain, misalnya untuk memperoleh angka yang tinggi maka siswa akan berusaha lebih giat karena minatnya menjadi lebih besar.

- e. Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreatifitas siswa.

Motivasi yang telah dimiliki oleh siswa apabila diberi semacam penghalang seperti adanya ujian yang mendadak, peraturan-peraturan sekolah, dan lain-lain maka kegiatan kreatifnya akan timbul sehingga siswa tersebut lolos dari penghalang tadi.

#### 5. Upaya Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik

Banyak cara yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi, karena Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap. Menjelaskan ada beberapa contoh dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut meliputi:

“a. memberi angka; b. hadiah; c. saingan atau kompetisi; d. ego-involvement; e. memberi ulangan; f. mengetahui hasil; g. pujian; h. hukuman; i. hasrat untuk belajar; j. minat; k. Tujuan yang diakui.”<sup>43</sup>

Memberi angka biasanya akan lebih membuat peserta didik menjadi semangat belajar, karena angka merupakan simbol dari perolehan nilainya. Pemberian hadiah akan membuat peserta didik berlomba-lomba untuk mendapatkan hadiah tersebut, sehingga hadiah dapat menjadi motivasi bagi peserta didik. Saingan ataupun kompetisi akan menjadikan peserta didik berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik. Ego-involvement merupakan salah satu bentuk motivasi yang sangat penting, karena menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan.

---

<sup>43</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi ...*, h. 92-95.

Cara lain untuk menumbuhkan motivasi yaitu dengan cara memberi ulangan, karena dapat memotivasi siswa untuk belajar. Hasil yang baik, apabila diketahui oleh siswa, maka itu dapat lebih mendorong siswa untuk lebih giat belajar lagi. Pujian merupakan motivasi yang baik, diberikan kepada siswa oleh guru ketika siswa tersebut melakukan hal positif. Hukuman dapat menjadi motivasi bagi siswa, apabila penyampaiannya diberikan secara bijak serta tepat, agar siswa dapat memahami apa maksud siswa itu diberi hukuman. Minat peserta didik terhadap proses belajar dapat ditunjukkan dengan cara partisipasi siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Kesimpulan dari berbagai upaya meningkatkan motivasi diatas bahwa motivasi dapat di tingkatkan melalui beberapa upaya antara lain memberikan penghargaan, memberikan hadiah dan juga adanya persaingan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

## B. Studi Lanjut

### 1. Definisi Studi Lanjut

Allah berfirman dalam al-qur'an:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة : ١١)

Artinya: "... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.s. al-Mujadalah: 11).<sup>44</sup>

<sup>44</sup> R. H. A. Soenarjo, *Tim penyusun, Al-Qur'an* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-quran, 1971), h. 91.

Dari ayat di atas Allah menjanjikan bagi umatnya yang ber-ilmu pengetahuan. Akan di angkat derajatnya oleh Allah hingga beberapa derajat. Derajat disini bisa kita maknai sebagai derajat secara sosial dan ekonomi atau yang jauh lebih berharga dari keduanya. Kemudian bagaimana seseorang memiliki ilmu pengetahuan, salah satu caranya adalah dengan melakukan studi lanjut pendidikan formal.

Studi lanjut adalah kegiatan individu untuk meningkatkan belajarnya melalui tata jenjang pendidikan formal maupun non formal untuk mencapai taraf yang dikehendaki. Studi lanjut merupakan salah satu kebutuhan bagi siswa yang mempunyai motivasi atau keinginan serta dorongan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>45</sup>

Untuk membantu seseorang dalam pengambilan keputusan studi lanjut maka seseorang harus memiliki informasi mengenai studi lanjut yang memadai dan sesuai. Banyak faktor yang menjadi penyebab seseorang memutuskan untuk tidak melanjutkan dan atau melanjutkan studi, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu kurangnya biaya ekonomi keluarga, kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua, tidak terpenuhinya persyaratan dan hambatan waktu, tingginya biaya untuk melakukan studi lanjut, serta pengaruh lingkungan masyarakat sekitar. Sedangkan faktor internalnya yaitu kurangnya minat akademik terhadap dunia pendidikan dalam studi lanjut dan kurangnya harapan

---

<sup>45</sup> Khullatun Nafisah, *Motivasi Siswa terhadap Studi Lanjut (Studi di SMA Negeri Jatilawang)*. Skripsi (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2016), h. 2.

dari diri sendiri untuk menjadi lebih maju dan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik.<sup>46</sup>

Studi lanjut adalah suatu upaya pemenuhan kebutuhan yang di harapkan, yang merupakan proses yang harus terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan akan studi lanjut merupakan suatu keputusan, dalam pengambilan keputusan ini perlu pertimbangan yang tepat dalam pemilihan program studi.

Proses pengambilan keputusan studi lanjut di pengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya potensi akademik, dukungan finansial, kesiapan mental, serta pemahaman dan pengetahuan tentang orientasi karir. Dalam hal ini juga tidak menafikan bahwa keputusan studi lanjut bisa saja mengalami kegagalan dalam memenuhi kebutuhan seseorang tersebut.

Studi lanjut pada tataran S1 ke S2 bukanlah perkara mudah, orientasi yang di harapkan akan berbeda dengan studi lanjut pada tingkat di bawahnya. Selain dituntut akademik yang lebih mendalam, faktor finansial juga akan meningkat. Studi lanjut tentunya akan memakan banyak biaya. Ini yang harus di bayar seseorang yang melakukan studi lanjut apapun motifnya.

Selanjutnya pada tataran ini pula kebanyakan seseorang sudah berprofesi yang artinya kesibukanya akan terbagi, kesibukan merupakan tantangan para studi lanjut pada tataran ini. Selanjutnya kebanyakan dari mereka sudah berkeluarga, sudah barang tentu faktor keluarga ini akan menjadi suatu harga yang mungkin

---

<sup>46</sup> Itmamul Wafa, *Motivasi Studi Lanjut Sarjana Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, Skripsi (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2018), h. 21.

akan berdampak pada proses yang akan dialami, baik dampak positif ataupun negatif.<sup>47</sup>

## 2. Aspek-aspek Pengambilan Keputusan Studi Lanjut

Aspek-aspek pengambilan keputusan studi lanjut menurut Hasan Faqih antara lain sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. Memahami potensi diri.  
Memahami potensi diri dimaksudkan siswa memiliki kesanggupan untuk membentuk suatu gambaran tentang dirinya sendiri, tentang kelebihan, kekurangan, sifat-sifat, bakat dan minat yang ada dalam dirinya
- b. Memahami lingkungan.  
Memahami lingkungan dimaksudkan siswa memiliki kesanggupan untuk memahami dan menggambarkan keadaan lingkungannya baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar sehingga menunjukkan suatu keadaan yang jelas.
- c. Menemukan hambatan-hambatan dalam mengambil keputusan studi lanjut.  
Menemukan hambatan-hambatan dalam mengambil keputusan berarti siswa sanggup menemukan, mengidentifikasi, dan mencari jalan keluar dari keadaan yang menghambatnya dalam mengambil keputusan studi lanjut.
- d. Memutuskan pilihan berdasarkan alternatif-alternatif yang ada.  
Memutuskan pilihan berdasarkan alternatif yang ada berarti siswa mampu memahami diri, memahami keadaan lingkungan, dan mampu menemukan hambatan dalam mengambil keputusan studi lanjut yang

---

<sup>47</sup> Itmamul Wafa, *Motivasi Studi Lanjut* ...., h. 21.

<sup>48</sup> Faqih, F. "Efektifitas Layanan Informasi Karier untuk Meningkatkan Kemampuan Mengambil Keputusan Studi Lanjut Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012". *Jurnal Pedagogia*, 42. (Surakarta: FKIP UNS. 2012), h. 47-56.



kemudian hal tersebut akan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan

### C. Daya Tarik Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam

Untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi, seorang calon mahasiswa terlebih dahulu harus dapat mengukur kemampuan akademiknya, menentukan program studi apa yang diminatinya, menentukan jenis program studi yang diinginkannya, dan mencari informasi mengenai perguruan tinggi mana yang menyelenggarakan program studi yang diminatinya tersebut. Ada beberapa yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan ketika akan memilih suatu perguruan tinggi, antara lain program studi, biaya, reputasi perguruan tinggi yang bersangkutan, status akreditasi, fasilitas pendidikan yang tersedia, serta kualitas dan kuantitas dosen yang dimilikinya.<sup>49</sup>

Memilih jurusan/program studi bukanlah urusan yang mudah dan bukan pula persoalan yang dapat dianggap sepele. Banyak faktor yang harus diperhitungkan dan dipikirkan masak – masak. Dari berbagai penelusuran literatur, diketahui bahwa faktor yang paling banyak menentukan dasar pijakan dalam memilih adalah ketertarikan atau daya tarik. Disamping itu, keputusan seseorang untuk menentukan pilihan sering terjadi sangat cepat kadang kurang dari setengah menit dan dipengaruhi oleh faktor suka dan kepercayaan. Dalam suatu penelitian dilaporkan bahwa sekitar 71% keputusan konsumen untuk membeli suatu produk didasarkan pada faktor kepercayaan antara penjual dan

---

<sup>49</sup> *Memilih Program Studi*, (diunduh dari [www.dikti.go.id/?page\\_id=655&lang=id](http://www.dikti.go.id/?page_id=655&lang=id))

pembeli. Ini menarik karena bagaimana mungkin tercipta suatu kepercayaan dalam jangka waktu yang demikian singkat.<sup>50</sup>

Sementara itu, menurut Ruvendi dkk, ada beberapa dasar pertimbangan mahasiswa dalam menentukan pilihan perguruan tinggi swasta yaitu: reputasi, status akreditasi, jalur dan jenjang pendidikan, gelar dan sebutan, fasilitas pendidikan, serta kualitas dan kuantitas dosen.<sup>51</sup> Sementara itu, situs *akademianet.com* mensinyalir beberapa kriteria pilihan seperti: status, citra, fasilitas fisik, biaya, proses belajar mengajar, mutu dosen, mutu lulusan, dan sebagainya.

Sedangkan Sulaiman menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi daya tarik perguruan tinggi diantaranya adalah biaya pendidikan dan beasiswa, ma'had, informasi dari radio, teknologi Informasi, brosur dan spanduk. Berdasarkan faktor analisis, menunjukkan bahwa faktor yang dominan menjadi daya tarik adalah faktor biaya pendidikan.<sup>52</sup>

### 1. Pengertian Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam

Menurut PP No. 60 Tahun 1999 tentang pendidikan tinggi dalam Bab I Pasal 1 ayat 1 pendidikan tinggi didefinisikan sebagai pendidikan pada jalur pendidikan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah, sedangkan pada ayat 2 diuraikan mengenai definisi perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan

---

<sup>50</sup> Pasaribu, B, *Faktor Daya Tarik FKIP UIKA Bogor dalam Persepsi Mahasiswa, Laporan Penelitian Internal FKIP UIKA Bogor*, (Bogor: FKIP UIKA, 2008), h. 2.

<sup>51</sup> Ruvendi, R. & dan Djan, "Faktor Daya Tarik STIE Binaniaga dan Kinerja Pelayanan menurut Persepsi Mahasiswa", *Jurnal Ilmiah Binaniaga* Vol.01 No. 2 Tahun 2005, h. 36.

<sup>52</sup> Sulaiman, E. "Analisis Daya Tarik Institut Agama Islam Negeri IAIN Walisongo dalam Persepsi Mahasiswa", 2011.

pendidikan tinggi.<sup>53</sup> Adapun tujuan dari pendidikan tinggi, pada dasarnya terdiri atas dua tujuan yaitu:

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian.
- b. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Perguruan Tinggi sebagai subsistem dalam pendidikan nasional menyelenggarakan pendidikan tinggi dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.<sup>54</sup> Pendidikan tinggi merupakan kegiatan dalam upaya menghasilkan manusia terdidik sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi.

Pendidikan tinggi diselenggarakan melalui proses pembelajaran yang mengembangkan kemampuan belajar mandiri. Dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi dapat dilakukan melalui kuliah, seminar, simposium, diskusi panel, lokakarya, praktika dan kegiatan ilmiah lain.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 24 Ayat 2 disebutkan bahwa perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya pada ayat 3 dijelaskan bahwa

---

<sup>53</sup> PP.No 60 Tahun 1999 Tentang pendidikan Tinggi

<sup>54</sup> Pasal 20 Ayat 2 No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional

perguruan tinggi dapat memperoleh sumber dana dari masyarakat yang pengelolaannya dilakukan berdasarkan prinsip akuntabilitas publik.

Oleh karena itu, perguruan tinggi pada hakikatnya dapat mengembangkan diri sesuai dengan amanat undang-undang, apalagi dipertegas dengan Undang-Undang No.9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan (BHP). Tujuan BHP sebagaimana dalam Bab II Pasal 3 bahwa Badan Hukum Pendidikan bertujuan memajukan pendidikan nasional dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah/madrasah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dan otonomi perguruan tinggi pada jenjang pendidikan tinggi.<sup>55</sup>

Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), baik negeri maupun swasta, menurut UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, diberi kewenangan untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam rumpun ilmu agama. Menurut penjelasan UU ini, yang dimaksud rumpun ilmu agama adalah rumpun ilmu pengetahuan yang mengkaji keyakinan tentang ketuhanan atau ketauhidan serta teks-teks suci agama, yang untuk agama Islam antara lain mencakup ilmu ushuluddin, ilmu syariah, ilmu adab, ilmu dakwah, ilmu tarbiyah, filsafat dan pemikiran Islam, serta ekonomi Islam. Dengan penjelasan ini, maka PTKI yang ada di Indonesia dapat menyelenggarakan ilmu-ilmu sebagaimana disebutkan dalam penjelasan UU ini.<sup>56</sup>

## 2. Bentuk-bentuk Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam

---

<sup>55</sup> No.9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan Bab II Pasal 3

<sup>56</sup> Toto Suharto dan Suparmin, *Kajian Kependidikan Di Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*, (Surakarta: FITK IAIN), h. 269-270.

Menurut undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bentuk pendidikan tinggi sebagai berikut:

a. Akademik

Akademik merupakan pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam satu cabang sebagai ilmu pengetahuan atau kesenian tertentu. Contoh: Akademik Karawitan, Akademi Ilmu Kemasyarakatan, Akademi Pariwisata dan Akademi Akuntansi.

b. Politeknik

Politeknik adalah pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam sejumlah pengetahuan khusus. Contoh: Politeknik Negeri Semarang

c. Sekolah Tinggi

Sekolah tinggi merupakan pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional dalam bidang disiplin ilmu tertentu. Contoh: Sekolah Tinggi Ilmu Telekomunikasi, Sekolah Tinggi Pariwisata.

d. Institut

Institut adalah pendidikan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu. Contoh: Institut Teknologi Bandung (ITB), Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP).<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Rudi Mulyatiningsih, dkk, *Bimbingan Pribadi, Sosial, Belajar dan Karir*, (Jakarta, Grasindo, 2004), h. 108.

Sedangkan dinamika Perguruan Tinggi Islam Indonesia mempunyai tingkatan perkembangan, yaitu: *pertama*, berbentuk sekolah tinggi, termasuk didalamnya jenis pendidikan tinggi: Sekolah Tinggi Islam (STI), Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN), Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) dan terakhir Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Pada fase ini kelompok keilmuan dikembangkan satu disiplin ilmu keislaman. *kedua*, adalah bentuk institut, di sini pengembangan keilmuannya lebih meluas dari kelompok pertama, lembaga inilah yang bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN), di lembaga ini dikembangkan sekelompok ilmu sejenis yang dalam hal ini ilmu-ilmu keagamaan Islam. *Ketiga*, adalah berbentuk universitas, pada lembaga ini akan dikembangkan sejumlah disiplin ilmu yang mencakup: ilmu-ilmu kealaman, ilmu-ilmu sosial, humaniora, dan ilmu-ilmu keagamaan.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Tiy Kusmarrabbi Karo, *Perkembangan Epistemologi dan Institut Perguruan Tinggi Islam Indonesia*, (Deli Serdang : STAI As-Sunnah), h. 126.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu menyatakan suatu kondisi, atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diseliki.<sup>59</sup>

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengategorikan penelitian ini dalam kelompok penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Hal ini sesuai dengan masalah yang akan penulis ungkapkan yaitu mengetahui Motivasi Ekstrinsik Remaja Gampong Alue Gintong Kecamatan Seulimeum dalam Melanjutkan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.

#### **B. Subjek Penelitian**

Populasi adalah seluruh objek yang berhubungan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sedangkan sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua di gampong Alue Gintong yang menyekolahkan anaknya sesuai dengan data Desa adalah sebanyak 6 KK. Guna untuk untuk memastikan data populasi maka akan dilibatkan aparat desa sebagai berikut: kepala desa, kepala dusun, dan ketua pemuda.

---

<sup>59</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Halia Indonesia, 2003), h. 65.

Tabel 3.1 Orang tua yang menyekolahkan anaknya

No	Kepala kk	Anak	Pendidikan Tinggi
1	Ridwan	Zatul himmi	UIN Ar-raniry
2	mai yuli	Lia vera	UIN Ar-raniry
3	Jauhari	Zatul mimi	UIN Ar-raniry
4	Safri	Rika mulvida	UIN Ar-raniry
5	Rukayah	Nur wita	UIN Ar-raniry

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa, “apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 lebih baik di ambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih”.<sup>60</sup> Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian populasi dengan jumlah populasi 5 orang orang tua, ditambah kepala desa 1 orang, kadus 3 orang dan ketua pemuda 1 orang. Dengan demikian jumlah populasinya adalah 10 orang.

Penulis hanya mengambil 10 orang saja dari jumlah populasi karena penulis meneliti sebagian dari seluruh penduduk gampong Alue Gintong yang dianggap dapat mewakili dan memenuhi syarat.

### C. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini terjadi pada saat observasi dan saat wawancara. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian, sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna sekaligus

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 107.



sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengamat berperan serta pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.<sup>61</sup>

#### **D. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih serta ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Sesuai dengan judul pada bab pendahuluan, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di sini adalah pada Gampong Alue Gintong. Sedangkan yang diteliti Motivasi Eksrinsik Remaja Gampong Alue Gintong Kecamatan Seulimeum dalam melanjutkan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan secara sengaja dan sistematis. Menurut Burhan Bungin, Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>62</sup> Adapun menurut M Djunaidi dalam bukunya observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku,

---

<sup>61</sup> Lexy J, Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 87.

<sup>62</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), h. 19.

kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>63</sup>

Observasi merupakan alat yang tepat dapat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif, keuntungan yang didapat melalui observasi adalah pengalaman yang mendalam dimana peneliti berhubungan langsung dengan variabel penelitian yang dapat melihat langsung apa yang terjadi dilapangan. Akan tetapi dalam penelitian ini observasi dilakukan sebagai langkah awal sebelum penulis melakukan wawancara yang merupakan sumber primer kemudian dikelola dan dianalisis. Dalam observasi ini peneliti mengamati bagaimana cara orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi .

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan wawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepadanya.<sup>64</sup> Adapun menurut M. Djunaidi Ghandy wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini di dasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh dalam diri subjek peneliti. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa

---

<sup>63</sup> M. Djuaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 165.

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), h. 157.

mendatang.<sup>65</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi pewawancara ialah peneliti secara langsung dan yang menjadi terwawancara ialah orang tua yang ada di Gampong Alue Gintong. Oleh karena itu untuk mendapatkan data dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara tidak terstandar (*untandardized interview*). Menurut Satori dan Komariah wawancara tidak terstandar adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.<sup>66</sup> Peran orang tua dalam membimbing pendidikan anak ke Perguruan Tinggi

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data menggunakan barang-barang tertulis misalnya buku-buku, makalah, catatan, notulen rapat dan agenda berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>67</sup> Dokumentasi yang penulis maksud yaitu suatu teknis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari kantor desa seperti program kerja, persiapan, buku harian, laporan harian dan data-data lain kiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat pengumpulan data dari wawancara dan observasi, sehingga diperoleh data yang lebih akurat.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data berarti mengelola data, mengorganisasir data, memecahkan

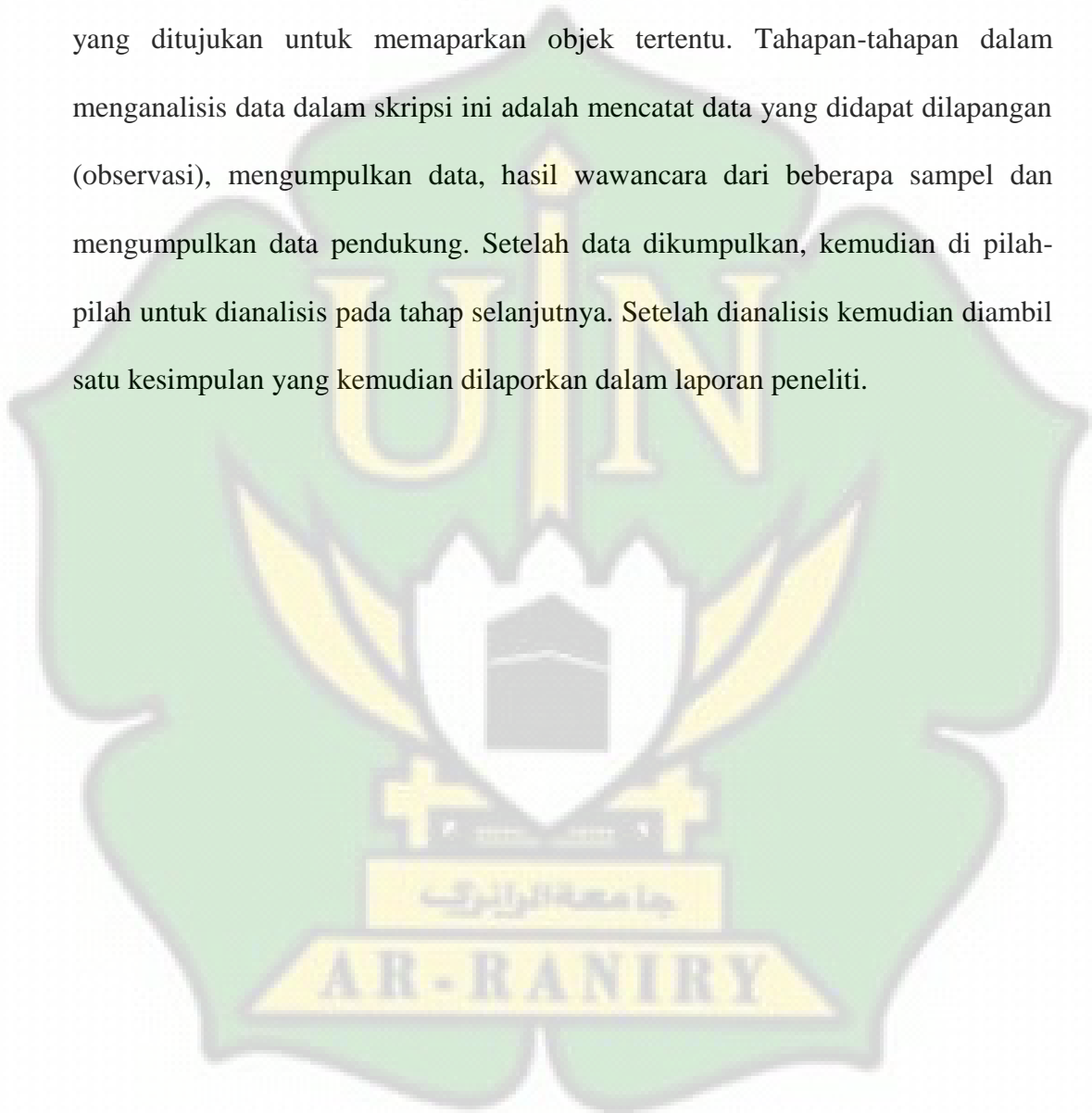
---

<sup>65</sup> M. Djuanidi Ghandy Dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 176.

<sup>66</sup> Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Allfabeth, 2009), h. 136.

<sup>67</sup> Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 128.

dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama.<sup>68</sup> Analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu analisis yang ditujukan untuk memaparkan objek tertentu. Tahapan-tahapan dalam menganalisis data dalam skripsi ini adalah mencatat data yang didapat di lapangan (observasi), mengumpulkan data, hasil wawancara dari beberapa sampel dan mengumpulkan data pendukung. Setelah data dikumpulkan, kemudian di pilah-pilah untuk dianalisis pada tahap selanjutnya. Setelah dianalisis kemudian diambil satu kesimpulan yang kemudian dilaporkan dalam laporan peneliti.



---

<sup>68</sup> Conni R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo, 2010), h. 122.



## **BAB IV**

### **HASL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penamaan Alue Gintong berdasarkan cerita rakyat yang kami dapatkan dari warga desa ini. Kata Alue Gintong diambil dari sebuah anak sungai yang ada di kawasan perdesaan ini, di mana dalam kawasan perdesaan ini terdapat sebuah anak sungai yang putus atau tanpa ujung, yang dalam Bahasa Aceh disebut dengan “Alue Puntong”, sehingga terbentuklah sebuah nama gampong menjadi Alue Gintong. Dari dasar itulah desa Alue Gintong diambil dan dijadikan mejadi sebuah nama desa di daerah Kecamatan Seulimeum di Kemukiman Seulimeum tersebut.

Desa Alue Gintong mempunyai beberapa dusun antaranya adalah dusun Bak Jeumpa, Bak Mei, Bak Bayie. Gampong Alue Gintong mempunyai sejarah di masa lalu di mana pada dasarnya penduduk Gampong Alue Gintong cukup banyak, menurut cerita masyarakat di Alue Gintong, yang bahwa penyebab berkurangnya penduduk Alue Gintong ketika masa perang Belanda dengan Aceh pada zaman dahulu. Masyarakat Alue Gintong banyak yang ikut berperang melawan penjajahan Belanda, sehingga banyak diantara mereka yang gugur di medan perang dalam melawan penjajahan Belanda.

Beriring dengan banyaknya para masyarakat Alue Gintong yang ikut berperang sehingga banyaknya para pejuang yang berjatuhan dalam medan tempur, sehingga menyebabkan masyarakat semakin berkurang. Hal ini dapat di

buktikan dengan adanya kuburan yang sangat banyak dan area pemakaman yang sangat luas.

Gampong Alue Gintong terletak di lembah pergunungan, di mana gampong Alue Gintong di kelilingi oleh gunung- gunung atau tebing- tebing gunung dan mempunyai sungai yang mengalir dalam gampong Alue Gintong. Gampong Alue Gintong berada dalam pemukiman Seulimeum, yang jaraknya dari ibu kota kecamatan 1,5 km. Kegiatan sehari- hari kebanyakan masyarakat adalah disibukan dengan mengurus perkebunan dan perternakan sebagai mata pencarian sehari- hari dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Gampong Alue Gintong berbatasan dengan beberapa gampong yaitu:

Berbatasan dengan gampong Menasah Baro, berbatasan dengan gampong Jawie, berbatasan dengan gampong Lhieb, berbatasan dengan Jantho

#### 1. Kependudukan Gampong Alue Gintong

Gampong Alue Gintong memiliki penduduk 414 jiwa dari 140 Kepala Keluarga (KK), yang terdiri dari 190 jiwa penduduk laki-laki dan 224 jiwa penduduk perempuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 4.1 Kependudukan Gampong Alue Gintong

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Keterangan
1	Laki-laki	190	
2	Perempuan	224	
Jumlah Total		414	

Sumber Data: Rencana Pembagunan Jangka Menengah Gampong Alue Gintong 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa jumlah penduduk gampong Alue Gintong terdiri dari: 190 laki-laki dan 224 perempuan hingga jumlah dari keseluruhan adalah 414.

Tabel 4.2 Remaja yang tidak melanjutkan Pendidikan

NO	NAMA	LULUSAN	TAHUN
1	Nur Hafizah	MAS AL-KAMAL	2018
2	Afrigis sabra	SMKN	2018
3	Taufik Hidayat	SMAN 1 SEULIMEUM	2019
4	M. Mufti	SMKN	2018
5	M.Fatyeri ayadi	SMKN	2019
6	M. Nizar	SMKN	2019
7	Rifqa Salma	SMAN 1 SEULIMEUM	2019
8	Fitriyani	SMAN 1 SEULIMEUM	2019

## 2. Mata Pencarian

Mata pencarian masyarakat di Gampong Alue Gintong sebagian besar adalah hidup sebagai pertani, dimana orang tua yang memiliki anak kuliah juga ada yang bermata pencarian sebagai petani, meskipun tidak semua orang tua tersebut bekerja sebagai petani, akan tetapi menjadi PNS, wirasuwasta dan peternak, untuk lebih jelas tentang mata pencarian masyarakat di Gampong Alue Gintong dapat langsung lihat dalam table berikut.

Table 4.3 Mata Pencarian Gampong Alue Gintong

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Keterangan
1	Tani	200	
2	Wirasuwasta	45	
3	PNS	8	
4	Peternak	50	
5	Tidak bekerja	-	Selebihnya anak- anak

Sumber Data: Rencana Pembagunan Jangka Menengah Gampong Alue Gintong 2019



Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah orang yang berkerja sebagai petani 200 orang, wirasuasta berjumlah 45 orang, sedangkan yang bekerja sebagai PNS 8 orang dan sebagai peternak 50 orang selebihnya anak-anak baik yang masih menempuh pendidikan maupun yang tidak.

Table 4.4 Tingkat pendidikan penduduk

No	Jumlah Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Sarjana/ perguruan tinggi	5	
2	SD	100	
3	SMP	80	
4	SMA	20	
5	Belum tamat sekolah	139	
6	Tidak sekolah	70	
Jumlah Total		414	

Sumber Data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong Alue Gintong 2019

Menurut tabel diatas menjelaskan bahwa tingkat pendidikan penduduk gampong Alue Gintong terbagi dari berbagai tingkat diantaranya: Sarjana/ perguruan tinggi berjumlah 5 orang, SD terdiri dari 100 orang, SMP 80 orang, SMA 20 orang, belum tamat sekolah terdiri dari 139 serta yang tidak sekolah 70 orang jadi jumlah dari keseluruhannya 414.

### 3. Susunan kelembagaan perangkat gampong

Table 4.5 Struktur Organisasi Gampong Alue Gintong

Struktur organisasi gampong Alue Gintong yang menjabat sekarang adalah sebagaimana pada tabel di bawah ini:

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Akhiyar	Geuchiek	Aktif
2	Tgk Suhaimi	Ketua Tuha peut	Aktif
3	Tgk Alahuddin	Lembaga keagamaan	Aktif
4	Fajrizal	Kasi pamarintahan	Aktif

5	Amri	Kasi pelayanan	Aktif
6	Mukhlis	Secretariat gampong	Aktif
7	Rijal Fahmi	Kaur perencanaan	Aktif
8	Rijal Aiyubi	Kaur keuangan	Aktif
9	Saibul Jamil	Kepala dusun bak jeumpa	Aktif
10	M. Amin	Kepala dusun bak bayie	Aktif
11	Muzakir	Kepala dusun bak mee	Aktif

Sumber Data: Rencana Pembagunan Jangka Menengah Gampong Alue Gintong 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur organisasi gampong Alue Gintong sebanyak 1 orang geuchiek, 1 orang ketua tuha peut, 1 orang lembaga keagamaan, 1 orang kasi pemerintah, 1 orang kasi pelayanan, 1 orang secretariat gampong, 1 orang kaur perencanaan, 1 orang kaur keuangan, 1 orang kepala dusun Bak Jeumpa, 1 orang kepala dusun Bak Bayie, 1 orang kepala dusun Bak Mee. Jadi jumlah dalam organisasi tersebut terdiri dari 11 orang.

#### 4. Fasilitas gampong

Fasilitas sarana dan prasarana yang ada di gampong Alue Gintong gunanya untuk mendukung segala aktivitas yang ada di gampong dan sangat-sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat setempat.

Table 4.6 Fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Tempat tinggal	121 rumah	
2	Menasah	1 unit	
3	WC umum	3 unit	
4	Balai pengajian anak-anak (SD-SMA)	3 unit	
5	Sekretariat pemuda	1 unit	
6	Gedung serba guna	1 unit	

7	Gedung PAUD	1 unit	
9	Gedung PKK	1 unit	
10	Rumah Bidan	1 unit	
11	Telepon (Pusat Informasi Desa, Bantuan telkomsel)	1 unit	

Sumber Data: Rencana Pembagunan Jangka Menengah Gampong Alue Gintong 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah fasilitas sarana dan prasarana yang ada di gampong Alue Gintong terdiri dari: tempat tinggal 121 rumah, 1 unit menasah, 3 unit wc umum, 3 unit Balai pengajian anak-anak (SD-SMA), 1 unit sekretariat pemuda, 1 unit gedung serba guna, 1 unit gedung PAUD, 1 unit gedung PKK, 1 unit rumah bidan dan 1 unit telepon (Pusat Informasi Desa, Bantuan telkomsel).

#### 5. Visi dan Misi Gampong Alue Gintong

a. Visi: Menjadikan Gampong Alue Gintong hebat, religius dan sejahtera yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, serta maju dalam holtikultura, perkebunan dan perikanan.

b. Misi:

- 1) Mengembangkan dan meningkatkan hasil holtikultura.
- 2) Membuat sarana jalan usaha tani dan peningkatan jalan lingkungan.
- 3) Meningkatkan sarana air bersih bagi masyarakat.
- 4) Perbaiki dan meningkatkan sarana layanan kesehatan dan umum.
- 5) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.
- 6) Meningkatkan keterampilan dan SDM masyarakat.
- 7) Peningkatan kapasitas aparat desa dan BPD.
- 8) Peningkatan sarana dan prasarana kerja aparat desa.

## **B. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Ke Pendidikan Tinggi Islam**

Dalam dunia pendidikan keluarga sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Terutama orang tua yang memegang peran penting terhadap keberhasilan putra putrinya. Orang tua mampu mendidik dengan baik, berkomunikasi, penuh perhatian terhadap anak, maupun mampu mengetahui kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi oleh anak dan mampu menciptakan hubungan baik dengan anak-anaknya. Sehingga akan berpengaruh besar terhadap keinginan anak untuk belajar. Selain keluarga lingkungan juga sangat mempengaruhi minat anak untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi Islam di gampong Alue Gintong Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. Diarah pada apa yang dilakukan orang tua untuk memberikan semangat pada anak untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Mencakup upaya orang tua untuk mencari informasi, dorongan secara psikologis atau motivator, menyiapkan fasilitas bagi anak untuk melanjutkan keperguruan tinggi Islam

Berdasarkan pemahaman peneliti bahwa pelaksanaan peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi Islam dapat di paparkan pada petikan hasil wawancara yang dilakukan terhadap para orang tua yang ada di Gampong Alue Gintong yaitu sebagai berikut:

### **1. Mencari Informasi Tentang Pendidikan Tinggi Islam**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua mengenai peran orang tua dalam mencari informasi tentang pendidikan tinggi Islam. Bapak Ridwan memberikan penjelasan bahwa:

“Saya mendapatkan informasi tentang pendidikan tinggi Islam dari teman saya yang sudah menguliahkan anaknya, dan saya bermaksud untuk menguliahkan anak saya di Pendidikan Tinggi Islam yang sama”.<sup>1</sup>

Selanjutnya hal sama di sampaikan oleh ibu Jauhari beliau mengatakan ia mendapatkan informasi tentang Perguruan Tinggi Islam sebagai berikut:

“Saya mendapatkan informasi tentang Pendidikan Tinggi Islam dari adek saya dan teman saya yang tinggal di kota yang sudah sukses menguliahkan anaknya, dari mereka saya banyak mendapatkan informasi tentang Perguruan Tinggi Islam dan juga mengetahui jurusan-jurusan yang ada pada Pendidikan Tinggi tersebut, dan keluarga saya sangat mendukung keinginan anak saya untuk melanjutkan pendidikannya ke pendidikan ataupun Perguruan Tinggi Islam tersebut”.<sup>2</sup>

Hal ini di perkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan bapak Maiyuli, beliau penyampaian bahwasanya:

“Menurut pengalaman saya yang sudah menguliahkan anak di Pendidikan Tinggi, saya mencari informasi dari beberapa sumber diantaranya dari paman, teman, koran, dan dari Hp. sangat memudahkan saya untuk mendapatkan informasi tentang Pendidikan Tinggi dan memudahkan saya untuk mencarikan jurusan yang tepat agar anak saya tidak salah dalam memilih jurusan”.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa informasi tentang pendidikan tinggi Islam didapatkan oleh beberapa orang tua di Gampong Alue Gintong dengan cara menayakan kepada keluarga, teman, koran, media

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan bapak Ridwan di Gampong Alue Gintong pada tanggal 17 Maret 2020.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Jauhari di Gampong Alue Gintong pada tanggal 17 Maret 2020.

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Maiyuli di Gampong Alue Gintong tanggal 20 maret 2020.

social, dan Hp. hal ini merupakan bagian dari peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## 2. Memberikan Dorongan Secara Psikologis Atau menumbuhkan Motivasi Intrinsik

Memotivasi anak adalah bagian dari peran orang tua sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Rukayah beliau mengatakan bahwa:

“Motivasi yang saya berikan kepada anak saya yaitu, memberikan contoh akan kesuksesan orang-orang yang telah melanjutkan pendidikan ke pendidikan tinggi, hal ini saya lakukan agar anak saya dapat termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi sampai selesai”.<sup>4</sup>

Selanjutnya disampaikan juga oleh bapak Safri beliau mengatakan bahwa:

“Saya selaku orang tua memberi nasehat kepada anak saya agar dia mau melanjutkan pendidikannya ke pendidikan tinggi Islam dan memberikan pemahaman bahwasanya pendidikan tinggi itu sangatlah penting untuk masa depan, dan saya juga memberikan gambaran kepada anak saya bahwasanya dengan mengikuti Pendidikan tinggi maka akan memudahkan seseorang untuk memperoleh pekerjaan”.<sup>5</sup>

Juga diperkuat oleh bapak Ridwan yang menguliahkan anaknya di pendidikan tinggi, dalam wawancara beliau mengatakan:

“Yang saya lakukan terhadap anak saya yaitu memberikan contoh mengenai kehidupan orang yang sudah sukses setelah kuliah dan memberikan nasehat serta pemahaman yang baik terhadap anak saya, saya lakukan itu berulang-ulang dan hasilnya anak saya mau melanjutkan ke pendidikan tinggi sampai ia tamat di perguruan tinggi”.<sup>6</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi yang di berikan orang tua kepada anaknya dilakukan dengan cara memberikan contoh orang-orang

<sup>4</sup> Wawancara dengan ibu Rukayah di Gampong Alue Gintong pada tanggal 18 Maret 2020.

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Safri di Gampong Alue Gintong pada tanggal 18 Maret 2020.

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak Ridwan di Gampong Alue Gintong pada tanggal 17 Maret 2020.

yang telah sukses serta memberikan nasehat kepada anak agar menumbuhkan minat anak untuk mau melanjutkan keperguruan tinggi.

### 3. Menyiapkan fasilitas bagi anak untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Islam

Memfasilitasi anak ke Perguruan Tinggi merupakan kewajiban bagi orang tua dalam mendukung dan memberikan semangat pada anak dalam melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Jauhari beliau mengatakan bahwa:

“Fasilitas yang saya berikan kepada anak adalah tempat tinggal, keperluan sekolah, biaya hidup selama kuliah dan uang saku supaya dia tidak ada hambatan dalam melakukan perkuliahan. Dengan fasilitas yang telah saya berikan kepada anak saya supaya membantu dia dalam urusan perkuliahan”.<sup>7</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh Ridwan yang memfasilitasi anak yang mau melanjutkan ke Perguruan Tinggi beliau mengatakan bahwa:

“Dengan fasilitas yang saya berikan kepada anak saya akan membantu saya selaku orang tua agar anaknya termotivasi dengan fasilitas yang diberikan orang tua untuk anak dan semangat dalam kuliah”.<sup>8</sup>

Selanjutnya diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu rukayah beliau mengatakan:

“Dengan pengalaman saya yang sudah menguliahkan anak ke Pendidikan tinggi fasilitas itu sangat mendukung bagi orang tua dalam memotivasi anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dan fasilitas itu akan menguatkan kemauan anaknya dalam kuliah dipendidikan tinggi”.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan ibu Jauhari di Gampong Alue Gintong pada tanggal 17 Maret 2020.

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Ridwan di Gampong Alue Gintong pada tanggal 17 Maret 2020

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu rukayah di Gampong Alue Gintong pada tanggal 18 Maret 2020.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang diberikan orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan ke pendidikan tinggi sangat mendukung sekali. Dengan fasilitas yang telah diberikan orang tua untuk anak. Maka anak itu akan termotivasi dan yakin mau melanjutkan ke Perguruan Tinggi yang orang tua inginkan.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak untuk Melanjutkan ke Pendidikan Tinggi**

#### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung sangatlah berperan penting bagi orang tua untuk memotivasi anak ke Perguruan Tinggi. Maka faktor pendukung terbagi menjadi dua yaitu:

##### **a. Faktor Internal**

###### **1) Kemauan dari diri anak**

Adanya minat anak untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi sangat mendukung peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Maiyuli orang tua yang anaknya sudah melanjutkan ke Perguruan Tinggi beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya selaku orang tua melihat kemauan dan minat anak untuk melanjutkan ke pendidikan Tinggi. Membuat saya termotivasi untuk mewujudkan minat anak saya untuk melanjutkan kuliah dan saya juga mengarahkan anak saya bahwa perguruan tinggi sangat penting”.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan bapak Maiyuli di Gampong Alue Gintong pada tanggal 20 Maret 2020.



Selanjutnya disampaikan oleh ibu Jauhari selaku orang tua beliau mengatakan bahwa minat anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi sebagai berikut:

“Saya bisa mengatakan bahwa minat anak mau melanjutkan ke pendidikan tinggi sangat mendukung karena dengan adanya kemauan dari dalam diri anak itu sendiri adalah poin penting yang memudahkan peran orang tua untuk memotivasi anaknya”<sup>11</sup>

Hal ini diperkuat bapak Ridwan yang anaknya sudah melanjutkan ke tinggi beliau mengatakan bahwa:

“Berdasarkan pengalaman saya sebagai orang tua yang telah menguliahkan anak saya, bahwa dengan adanya minat yang sungguh-sungguh dari anak itu membuat saya sebagai orang tua bersemangat untuk melanjutkan anak ke pendidikan tinggi dan menggabungkan cita- cita dari anak saya”.<sup>12</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa dengan adanya minat dari diri anak menjadi faktor pendukung peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi..

## 2) Motivasi anak

Mengenai motivasi menjadi faktor pendukung dari peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Safri selaku orang tua di Gampong Alue Gintong beliau mengatakan bahwa:

“Saya selaku orang tua selalu memberikan motivasi dan semangat kepada anak saya agar mau melanjutkan ke pendidikan tinggi, karena pada dasarnya pendidikan itu sangatlah penting untuk pola pikir anak saya agar

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan ibu Jauhari di Gampong Alue Gintong pada tanggal 17 Maret 2020.

<sup>12</sup> Wawancara dengan bapak Ridwan di Gampong Alue Gintong pada tanggal 17 Maret 2020.

berkembang dan dengan ini saya selaku orang tua berharap bahwa pendidikan anak saya lebih baik dari saya”.<sup>13</sup>

Selanjutnya hal yang sama di ungkapkan oleh ibu Jauhari orang tua yang anaknya tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi beliau mengatakan bahwa:

“Saya selaku orang tua juga menyarankan anak saya agar melanjutkan ke pendidikan tinggi. Karena pada zaman sekarang pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam dunia kerja”.<sup>14</sup>

Hal ini diperjelas oleh hasil wawancara dengan bapak Maiyuli selaku orang tua yang menguliahkan anaknya beliau mengatakan:

“Untuk mendukung anak kami dalam dunia pendidikan saya selaku orang tua selalu memberikan motivasi yang positif untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi karena pendidikan itu sangatlah penting dengan seiring perkembangan zaman”.<sup>15</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi dari orang tua juga menjadi faktor pendukung dari peran orang tua terhadap pendidikan anak. Bagi kebanyakan orang tua pendidikan ke Perguruan Tinggi sangatlah penting karena pada saat ini zaman semakin berkembang dengan pesat, sehingga pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan harus di utamakan.

### 3) Semangat pada diri anak

Mengenai semangat anak dalam menempuh ke pendidikan tinggi sesuai yang disampaikan ibu Jauhari selaku orang tua di Gampong Alue Gintong beliau mengatakan bahwa:

<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak Safri di Gampong Alue Gintong pada tanggal 18 Maret 2020.

<sup>14</sup> Wawancara dengan ibu Jauhari di Gampong Alue Gintong pada tanggal 19 Maret 2020.

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak Maiyuli di Gampong Alue Gintong tanggal 20 maret 2020.

“Saya selaku orang tua melihat semangat dari anak saya untuk melanjutkan ke Pendidikan tinggi membuat kami bersemangat juga dalam mencari biaya untuk membantu anak masuk ke Perguruan Tinggi karena di Perguruan Tinggi anak kami bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat.”<sup>16</sup>

Selanjutnya diperjelas oleh ibu Mardiana orang tua yang anaknya tidak mau melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebagai orang tua selalu memberikan semangat kepada anak-anak saya saat berkumpul dengan keluarga, agar mereka mau melanjutkan ke pendidikan tinggi, karena pendidikan itu akan menjadikan anak kami berilmu, beragama, dan bekarakter”.<sup>17</sup>

Hal ini diperkuat oleh bapak Ridwan selaku orang tua yang sudah menguliahkan anaknya beliau mengatakan bahwa:

“Saya selaku orang tua saat memotivasi anak untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi dengan cara memberikan dorongan, semangat dan arahan kepada anak kami bahwa pendidikan itu sangat penting dan selalu di butuhkan dalam dunia kerja”.<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa minat, motivasi dan semangat sangat berperan penting bagi orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan ke pendidikan tinggi, karena di pendidikan tinggi akan membentuk pola pikir, ilmu pengetahuan, dan agama. Maka didalam dunia kerja itu pendidikan sangat membantu untuk mendapatkan pekerjaan.

b. faktor Eksternal

a) Ekonomi

<sup>16</sup> Wawancara dengan ibu Jauhari di Gampong Alue Gintong pada tanggal 18 Maret 2020.

<sup>17</sup> Wawancara dengan ibu Mardiana di Gampong Alue Gintong pada tanggal 21 Maret 2020.

<sup>18</sup> Wawancara dengan bapak Ridwan di Gampong Alue Gintong pada tanggal 17 Maret 2020.

Ekonomi merupakan salah satu factor yang menjadi pendukung peran orang tua dalam memotivasi anak sesuai yang disampaikan oleh bapak Ridwan beliau mengatakan bahwa:

“Saya selaku orang tua merasa ekonomi itu sangat mendukung dalam hal menguliahkan anak ke pendidikan tinggi, karena dengan adanya factor ekonomi yang mendukung akan mampu membuat anak berhasil menyelesaikan pendidikannya pada Perguruan Tinggi”.<sup>19</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Jauhari orang tua yang menguliahkan anaknya beliau mengatakan bahwa:

“Ekonomi memang sangat mendukung dalam pendidikan, karena itu akan membantu anak untuk memulai tahap awal dalam meniti dunia perkuliahan sampai selesai”.<sup>20</sup>

Hal ini diperkuat oleh bapak Maiyuli orang tua yang menguliahkan ke Perguruan Tinggi beliau mengatakan bahwa:

“Berdasarkan pengalaman saya yang telah menguliahkan anak pada Perguruan Tinggi, banyak sekali mengeluarkan biaya seperti, biaya tempat tinggal (kos-kosan), biaya kuliah, biaya hidup, uang saku, dan kendaraan. Fasilitas tersebut saya berikan agar anak saya tidak mengalami kendala ataupun kesulitan dalam menjalankan pendidikannya di perkuliahan”.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa faktor ekonomi sangatlah membantu peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikannya ke Peguruan Tinggi.

b) Dukungan dari lingkungan (teman sebaya)

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan bapak Ridwan di Gampong Alue Gintong pada tanggal 17 Maret 2020.

<sup>20</sup> Wawancara dengan ibu Jauhari di Gampong Alue Gintong pada tanggal 17 Maret 2020.

<sup>21</sup> Wawancara dengan bapak Maiyuli di Gampong Alue Gintong pada tanggal 20 Maret 2020.

Dukungan dari lingkungan (teman sebaya) salah satu pendukung peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Safri beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya dukungan dari teman sebaya sangat membantu dalam upaya orang tua memotivasi anak untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi”.<sup>22</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Jauhari beliau mengatakan bahwa:

“Teman sebaya itu sangat membantu upaya orang tua dalam mewujudkan keinginannya untuk menguliahkan anaknya ke pendidikan tinggi.”<sup>23</sup>

Hal ini diperkuat oleh bapak Ridwan salah satu orang tua yang menguliahkan anak ke pendidikan tinggi beliau mengatakan bahwa:

“Menurut pengalaman saya memang benar dukungan teman sebaya itu adalah salah satu kunci bagi orang tua dalam mengarahkan dan memotivasi anak untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi.”<sup>24</sup>

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan dari teman sebaya itu sangat berpengaruh bagi peranan orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi di gampong Alue Gintong terjadi karena dua factor yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yang meliputi rasa malas yang berlebihan, tidak adanya cita-cita, ketakutan akan perubahan dan,

<sup>22</sup> Wawancara dengan bapak Safri di Gampong Alue Gintong pada tanggal 18 Maret 2020.

<sup>23</sup> Wawancara dengan ibu jauhari di Gampong Alue Gintong pada tanggal 17 Maret 2020.

<sup>24</sup> Wawancara dengan bapak Ridwan di Gampong Alue Gintong pada tanggal 17 Maret 2020.

kurangnya rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal yang menghambat peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Gampong Alue Gintong yaitu pola asuh orang tua yang salah, disiplin yang berlebihan, lingkungan masyarakat, dan ekonomi.

a. Faktor Internal

1) Kurangnya Motivasi Intrinsik dalam Diri Anak

Mengenai kurangnya motivasi intrinsik dalam diri anak adalah salah satu faktor penghambat peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan di gampong alue gintong. Sama halnya yang disampaikan oleh bapak Ridwan beliau berpendapat bahwa:

“Menurut saya selaku orang tua, apabila kurangnya motivasi intrinsik pada diri anak akan menghambat orang tua dalam memberikan motivasi pada anak supaya mau melanjutkan pendidikan”.<sup>25</sup>

Selanjutnya juga disampaikan oleh bapak Safri beliau mengatakan bahwa:

“Saya mendengar beberapa keluhan orang tua dalam mengarahkan anak untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi sangat susah karena tidak ada motivasi intrinsik pada diri anak tersebut”.<sup>26</sup>

Hal ini diperkuat oleh bapak Maiyuli beliau mengatakan bahwa:

“Motivasi intrinsik sangat dibutuhkan pada diri anak dan apabila kurangnya motivasi intrinsik maka sangatlah menghambat orang tua dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh orang tua”.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya motivasi intrinsik dalam diri anak adalah salah satu faktor penghambat bagi orang

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan bapak Ridwan di Gampong Alue Gintong pada tanggal 17 Maret 2020.

<sup>26</sup> Wawancara dengan bapak Safri di Gampong Alue Gintong pada tanggal 18 Maret 2020.

<sup>27</sup> Wawancara dengan bapak maiyadi di Gampong Alue Gintong pada tanggal 20 Maret 2020.

tua dalam memotivasi anak melanjutkan ke pendidikan tinggi. Akibat kurangnya motivasi intrinsik pada diri anak sangatlah menghambat orang tua dalam melakukan peranannya.

## 2) Rasa Malas Anak yang Berlebihan

Mengenai masalah rasa malas yang berlebihan sebagai faktor penghambat peran orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan ke pendidikan tinggi di Gampong Alue Gintong. Sama halnya dengan hasil wawancara dengan bapak Ridwan beliau mengatakan bahwa:

“Saya selaku orang tua sangat perihatin melihat kemalasan anak saya hal itulah yang membuat dia setelah tamat SMA tidak mau melanjutkan ke pendidikan tinggi”.<sup>28</sup>

Selanjutnya juga hal yang sama dikatakan oleh bapak Safri beliau mengatakan:

“Rasa malas yang berlebihan itulah yang membuat anak saya sendiri tidak mau melanjutkan ke pendidikan tinggi, walaupun saya memenuhi fasilitas yang mendukung baginya untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi”.<sup>29</sup>

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh penyampaian bapak Safri beliau mengatakan bahwa:

“Memang rasa malas pada diri anak itu menjadi penghambat bagi orang tua dalam memberikan motivasi pada anak. Inilah hal yang saya rasakan ketika mengarahkan anak saya agar mau melanjutkan ke pendidikan tinggi”.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa rasa malas yang berlebihan pada diri anak adalah salah satu faktor penghambat bagi orang tua

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan bapak Ridwan di Gampong Alue Gintong pada tanggal 17 Maret 2020

<sup>29</sup> Wawancara dengan bapak Safri di Gampong Alue Gintong pada tanggal 18 Maret 2020

<sup>30</sup> Wawancara dengan bapak Safri di Gampong Alue Gintong pada tanggal 18 Maret 2020

dalam perannya memotivasi anak melanjutkan ke pendidikan tinggi. Karena anak itu tidak mau menerima arahan, nasehat serta perintah orang tua mengenai pendidikan.

### 3) Tidak Adanya Cita-cita

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Safri sebagai orang tua di Gampong Alue Gintong beliau mengatakan bahwa:

“Saya selaku orang tua melihat tidak adanya cita-cita yang dimiliki anak saya membuat saya merasa gagal dalam mendidik anak, karena saya tidak mau anak saya seperti saya yang tidak pernah mengenyam pendidikan”.<sup>31</sup>

Selanjutnya juga disampaikan oleh ibu Jauhari selaku orang tua di Gampong Alue Gintong beliau mengatakan bahwa:

“Tidak adanya cita-cita pada diri anak merupakan hal yang tersulit bagi orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi, walaupun anak itu diberikan nasehat yang berulang-ulang namun tidak memberikan pengaruh positif pada dirinya karena dari awalnya dia sudah tidak adanya cita-cita”.<sup>32</sup>

Hal ini diperkuat oleh penyampaian bapak Ridwan beliau mengatakan bahwa:

“Kalau memang tidak ada cita-cita yang pasti anak tidak akan mau melanjutkan pendidikan karena di dalam diri anak itu memang tidak ada kemauan sebab dia tidak memiliki cita-cita dari awalnya”.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anak yang tidak mempunyai cita-cita adalah salah satu faktor penghambat bagi orang tua

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan bapak Safri di Gampong Alue Gintong pada tanggal 18 Maret 2020

<sup>32</sup> Wawancara dengan ibu Jauhari di Gampong Alue Gintong pada tanggal 17 Maret 2020

<sup>33</sup> Wawancara dengan bapak Riawan di Gampong Alue Gintong pada tanggal 17 Maret 2020



dalam perannya memotivasi anak untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Karena anak itu tidak mau mengindahkan apa yang disarankan oleh orang tua.

b. Faktor eksternal

1) Ekonomi

Mengenai masalah ekonomi juga salah satu faktor penghambat orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan ke pendidikan tinggi sama hal yang diungkapkan oleh ibu Jauhari beliau mengatakan:

“Menurut saya masalah biaya itu merupakan hal yang menjadi penghambat saya dalam memotivasi anak saya untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi, karena untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi itu banyak sekali mengeluarkan biaya”.<sup>34</sup>

Selanjutnya juga disampaikan oleh bapak Ridwan beliau mengatakan bahwa:

“Memang masalah biaya menguliahkan anak untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi menjadi kendala orang tua dalam memotivasi anak, kadang-kadang di masyarakat ada anak yang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi namun karena adanya keterbatasan ekonomi keluarga mengurangi minat anak untuk melanjutkan pendidikan”.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya masalah ekonomi adalah salah satu faktor penghambat bagi orang tua terhadap peranannya memotivasi anak untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi dikarenakan tidak mempunyai biaya.

2) Lingkungan Pergaulan

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan ibu Jauhari di Gampong Alue Gintong pada tanggal 17 Maret 2020

<sup>35</sup> Wawancara dengan bapak Ridwan di Gampong Alue Gintong pada tanggal 17 Maret 2020

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu mardiana orang tua yang anaknya tidak mau melanjutkan ke pendidikan tinggi beliau mengatakan bahwa:

“Saya selaku orang tua melihat teman anak saya tidak ada yang mengenyam pendidikan tinggi, sehingga anak saya juga tidak mau melanjutkan ke pendidikan tinggi, hal ini akibat adanya pengaruh dari teman-temannya”.<sup>36</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Safri selaku orang tua di Gampong Alue Gintong beliau mengatakan bahwa:

“Memang lingkungan pergaulan itu salah satu faktor penghambat bagi saya selaku orang tua dalam memotivasi anak saya untuk melanjutkan Pendidikan Tinggi, karena apabila pergaulan anak tadi orang yang tidak sekolah maka anak terpengaruh juga untuk tidak mau bersekolah”.<sup>37</sup>

Pernyataan diatas diperkuat juga oleh bapak Ridwan selaku orang tua di Gampong Alue Gintong beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya lingkungan pergaulan anak yang menyimpang itu akan menghambat anak dalam pola pikirnya dan mengarah ke pendidikannya hal ini membuat saya selaku orang tua sulit untuk mengarahkan dan memotivasi anak agar mau melanjutkan ke pendidikan tinggi”.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan pergaulan anak itu merupakan pemicu untuk anak tidak mau melanjutkan Pendidikan Tinggi disebabkan tidak adanya dukungan dari teman pergaulan sehingga menyebabkan anak tadi benar-benar tidak mau mengenyam Pendidikan Tinggi.

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan ibu mardiana di Gampong Alue Gintong pada tanggal 21 Maret 2020

<sup>37</sup> Wawancara dengan bapak Safri di Gampong Alue Gintong pada tanggal 18 Maret 2020

<sup>38</sup> Wawancara dengan bapak Ridwan di Gampong Alue Gintong pada tanggal 17 Maret 2020

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan orang tua diatas mengenai peran motivasi remaja untuk melanjutkan ke Pendidikan Tinggi maka bapak Akhiyar selaku kepala desa mengatakan bahwa:

“Cara saya untuk memotivasi remaja khususnya digampong alue gintong saya memberikan dorongan serta motivasi kepada mereka bahwa melanjutkan pendidikan tinggi itu sangatlah penting untuk masa depan mereka nantinya. Dan kami memotivasi mereka dengan cara mengadakan perlombaan di hari-hari besar islam seperti Maulid Nabi guna mengasah kemampuan mereka”.<sup>39</sup>

Sehubungan dengan itu bapak Saibul Jamil selaku kepala dusun juga mengatakan bahwa :

“Kendala yang sering kami hadapi adalah perekonomian masyarakat itu berbeda-beda ada yang mau menguliahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi dan sebagian besar lagi tidak sanggup dalam membiayai pendidikan. Dan minat anak untuk melanjutkan pendidikan sangat rendah”.<sup>40</sup>

Kemudian juga dikatakan Muhammad Fadliselaku ketua pemuda belia mengatakan bahwa:

“Solusi dari memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi kami mengupayakan agar kedepannya selalu memberikan motivasi yang penuh kepada remaja gampong alue gintong dengan cara selalu mengadakan perlombaan bagi anak-anak untuk mengasah kemampuan misalnya seperti hafalan surah-surah pendek, cerdas cermat, azan dan lain-lain agar selalu ada motivasi tersendiri bagi remaja”.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memberikan motivasi kepada remaja sangatlah dibutuhkan gunanya untuk mendorong semangat remaja untuk melanjutkan pendidikan.

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan keuchiek Gampong Alue Gintong pada tanggal 18 Maret 2020.

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan kepala dusun Gampong Alue Gintong pada tanggal 18 Maret 2020.

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan ketua pemuda Gampong Alue Gintong pada tanggal 18 Maret 2020.

#### **D. Analisis Data Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang di peroleh peneliti dalam prosese penelitian, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam bentuk deskriptif analisis. Dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti menginterpretasikan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informasi tentang peran orang tua dalam memotivasi anak ke Perguruan Tinggi di Desa Alue Gintong

##### **1. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Ke Pendidikan Tinggi Islam**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan jika dikaitkan dengan landasan teori yang sudah diterangkan pada bab sebelumnya tentang peran orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan ke pendidikan tinggi Islam di desa Alue Gintong yaitu kurang adanya minat anak untuk kuliah padahal orang tuanya tergolong mampu untuk melanjutkan Pendidikan Tinggi, anak disana lebih memilih untuk berkebun, bertani maupun bekerja di kota dari pada melanjutkan pendidikannya ke Pendidikan Tinggi.

Menyikapi hal tersebut, maka sangat dibutuhkannya peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan ke tinggi. Perubahan yang diharapkan adalah perubahan dari diri anak agar mau melanjutkan pendidikan Tinggi yang diharapkan oleh kedua orang tua. Sehingga dengan upaya dari orang tua yang berperan sebagai motor penggerak anak supaya ada kemauan dari diri anak untuk melanjutkan pendidikannya ke Pendidikan Tinggi.

Adapun upaya yang dilakukan oleh orang tua agar anak mau melanjutkan ke pendidikan tinggi sebagai berikut:

a. Mencari Informasi Tentang Pendidikan Tinggi

Orang tua ikut mencari informasi tentang Pendidikan Tinggi dari berbagai kalangan. Seperti mencari dari sekolah, teman orang tua yang sudah menguliahkan anaknya, koran, media cetakan, dan internet. Setelah informasi dikumpulkan oleh orang tua. Sehingga mempermudah orang tua untuk mengarahkan minat anaknya dalam menentukan Pendidikan Tinggi yang disukai anak tersebut.

b. Memberikan Dorongan Secara Psikologis atau Menumbuhkan Motivasi Intrinsik

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (*intrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi, yang berasal dari luar diri (*ekstrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari luar diri atau lingkungan, misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

Motivasi yang orang tua berikan kepada anaknya, berupa memberikan nasehat yang baik, memberikan contoh orang yang telah sukses, memberikan pemahaman bahwasanya pendidikan itu penting. Motivasi ini lah selalu di berikan orang tua. Supaya tumbuh minat anak untuk mau melanjutkan ke PendidikanTinggi.

### c. Memfasilitasi Anak Untuk Melanjutkan Ke Pendidikan Tinggi

Fasilitas yang diberikan kepada anak yang sedang mau melanjutkan ke Pendidikan Tinggi yang harus terpenuhi kebutuhannya, juga memerlukan fasilitas kuliah adalah tempat tinggal atau kosan, biaya kuliah dan keperluan anak yang lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas kuliah agar proses perkuliahan berjalan dengan lancar.

## 2. Faktor Pendukung dan penghambat Orang Tua dalam Memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi

### a. Faktor Pendorong Orang Tua dalam Memotivasi Anak Untuk Ke Perguruan Tinggi

Factor pendukung peran orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan Tinggi yaitu semangat dari orang tua yang selalu semangat dalam memberikan motivasi, sara dan prasarana yang cukup seperti semua alat perlengkapan untuk melanjutkan ke pendidikan Tinggi, bahwa factor pendukung peran orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan Tinggi ada yang secara internal seperti semangat dalam diri orang tua. Seangkan secara eksternal ada faktor ekonomi, faktor keluarga dan faktor lingkungan.

### b. Factor Penghambat Orang Tua dalam Memotivasi Anak untuk Ke Pendidikan Tinggi

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam terhadap beberapa orang tua di lokasi penelitian. Bahwa hambatan orang tua dalam memotivasi anak untuk

melanjutkan pendidikan Tinggi dilingkungan rumah nya. Secara garis besar digolongkan menjadi dua yaitu:

#### 1. Faktor Internal

Factor internal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyebab hambatan yang dihadapi orang tua yang berasal dari dirinya sendiri dalam menumbuhkan motivasi anak melanjutkan pendidikan Tinggi

#### 2. Faktor Eksternal

Factor eksternal yang dimaksud dalam penelitian oleh orang tua anak yang dating dari lingkungan masyarakat. Mereka menyatakan lingkungan masyarakat sangatlah menghambat peran orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan Tinggi. Seperti: faktor keluarga, lingkungan masyarakat, ekonomi.

Dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan Tinggi adalah semangat dari orang tua yang selalu semangat dalam memberi motivasi, sara perasarana yang cukup seperti semua alat untuk masuk keperguruan tinggi. Sedangkan factor penghambat peran orang tua dalam memotivasia anak untuk melanjutkan pendidikan ke perfuruan Tinggi yaitu kurangnya minat anak, kurangnya fasilitas seperti banyak anak yang ingin melanjutkan ke pendidikan tinggi tetapi kendala dengan biaya melanjutkan pendidikan tinggi, kurangnya dukungan dari keluarga orang tua dan stikma yang negatif dari masyarakat.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan:

1. Peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan ke Pendidikan Tinggi di gampong Alue Gintong adalah:

*Pertama:* mencari informasi tentang perguruan tinggi. *Kedua:* memberi dorongan psikologis atau motivasi intrinsik kepada anak. Motivasi yang diberikan orang tua dengan cara memberikan nasehat, pemahaman bahwa pendidikan itu penting, dan memberikan contoh orang yang telah sukses supaya anak termotivasi. *Ketiga:* memfasilitasi anak kependidikan tinggi.

2. Faktor pendukung dalam memotivasi anak untuk melanjutkan ke PendidikanTinggi terdiri menjadi dua bagian yaitu:

*Pertama:* internal meliputi kemauan, motivasi,, semangat dari diri anak. *kedua:* eksternal meliputi: faktor ekonomi yang sangat mendukung dalam memotivasi anak ke pendidikan tinggi. Sedangkan faktor penghambat orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan tinggi di gampong alue gintong terbagi menjadi dua bagian: *pertama:* internal meliputi kurangnya motivasi intrinsik pada diri anak, rasa malas anak yang berlebihan, tidak adanya cita-cita anak. *kedua:* eksternal meliputi: ekonomi, lingkung/pergaulan.



## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan kesimpulan yang ada beberapa saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Orang Tua

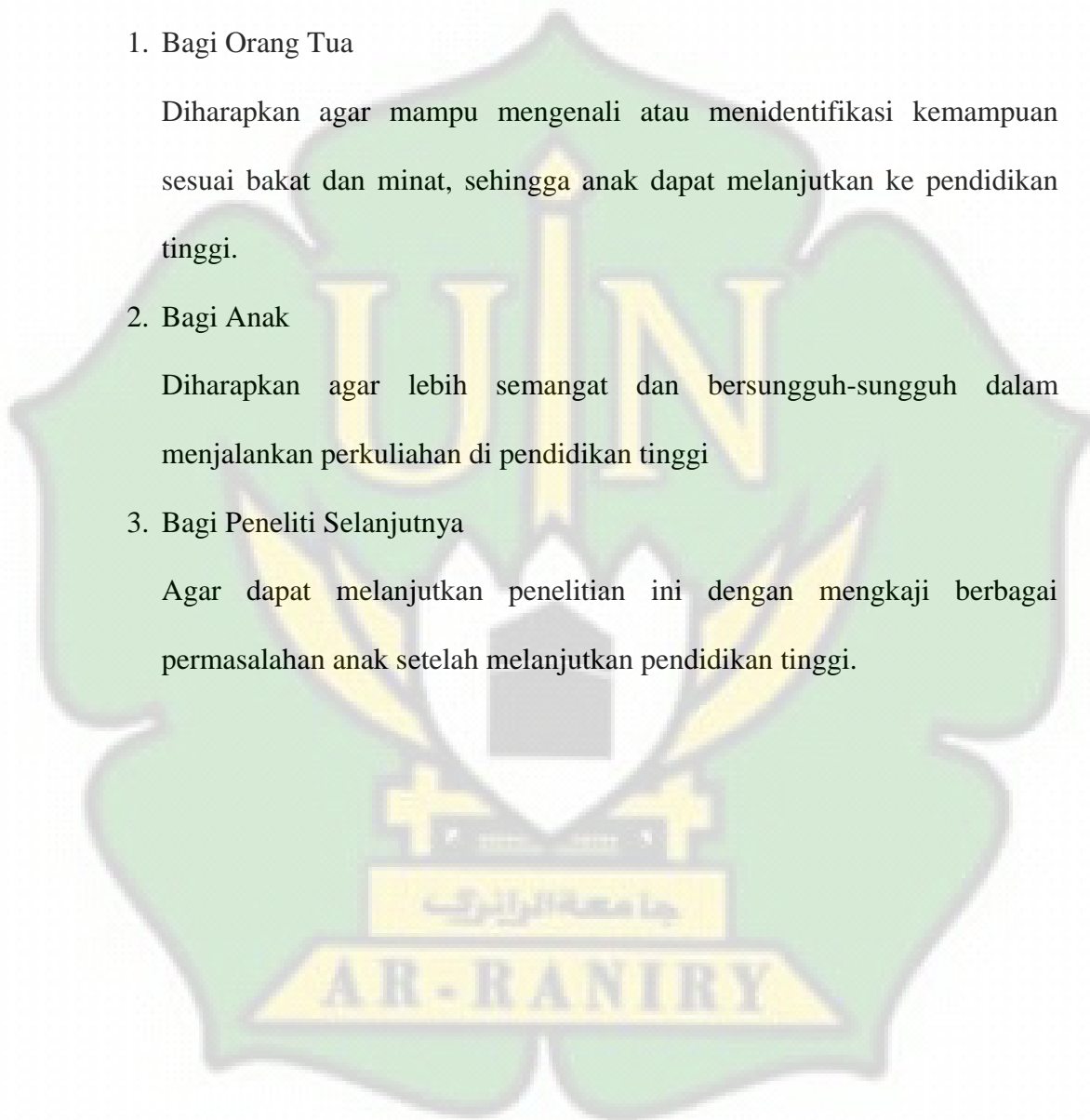
Diharapkan agar mampu mengenali atau mengidentifikasi kemampuan sesuai bakat dan minat, sehingga anak dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi.

### 2. Bagi Anak

Diharapkan agar lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan perkuliahan di pendidikan tinggi

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengkaji berbagai permasalahan anak setelah melanjutkan pendidikan tinggi.



## KEPUSTAKAAN

- Abbas, Syahrizal. (2009). *Manajemen Perguruan Tinggi*, Jakarta, Kencana.
- Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Abu Ahmadi, (2007). *Psikologi Sosial*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Ad-Duweisy, Muhammad Abdullah. (2014). *Menjad Guru yang Sukses dan Berpengaruh*, Surabaya: Pustaka Elba.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiati, (2001). *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- B.Uno, Hamzah. (2005). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhan Bungin, (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Grafindo Persada.
- Darajat, Zakiah. (1976). *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Djaali, (2008). *Psikologi Pendidikan*, Cet. Ke 3, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1991). *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Faqih, F. (2012). “Efektifitas Layanan Informasi Karier untuk Meningkatkan Kemampuan Mengambil Keputusan Studi Lanjut Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012”. *Jurnal Pedagogia*, 42. Surakarta: FKIP UNS.
- Fathurrohman, Muhammad. dan Sulistryorini, (2012). *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras.
- Fuad, Ishan. (2011). *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Renika Cipta.
- Ghony, M. Djuaidi. & Fauzan Almanshur, (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: . Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S. P. (2008). *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- J.S Badudu dan Sultan Muhammad Zain, (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

- Karo, Tiy Kusmarrabbi. (t.th.). *Perkembangan Epistemologi dan Institut Perguruan Tinggi Islam Indonesia*, Deli Serdang : STAI As-Sunnah.
- Kartono, Kartini. (1987). *Kamus Psikologi*, Bandung:Pioner Jaya.
- Komariah, Aan.(2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Allfabeth.
- Mahmud, (2010). *Psikologi Pendidikan*, cet.1, Bandung: Pustaka Setia.
- Memilih Program Studi (diunduh dari [www.dikti.go.id/?page\\_id=655&lang=id](http://www.dikti.go.id/?page_id=655&lang=id))
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyatiningsih, Rudi, dkk. (2004). *Bimbingan Pribadi, Sosial, Belajar dan Karir*, Jakarta, Grasindo.
- Muslim bin Hujjaj, Imam Abi Husain. (t.th.). *Shahih Muslim juz 4*, Beirut: Darul Kutub,
- Nafisah, Khullatun. (2016). *Motivasi siswa terhadap studi lanjut (studi di SMA Negeri Jatilawang)*. Skripsi Purwokerto, IAIN Purwokerto.
- Nazir, Mohammad. (2003). *Metode Penelitian*, Jakarta: Halia Indonesia.
- Nizamia, (2009). *Konsep Pendidikan Islam dan Pendidikan umum. Jurnal Pendidikan Islam dan Pemikiran Islam.Vol 5*.
- No.9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan Bab II Pasal 3
- Pasal 20 Ayat 2 No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional
- Pasaribu, B. (2008). *Faktor Daya Tarik FKIP UIKA Bogor dalam Persepsi Mahasiswa, Laporan Penelitian Internal FKIP UIKA Bogor*, Bogor: FKIP UIKA.
- Pasiak, Taufiq. (2006). *Manajemen Kecerdasan Memberdayakan IQ,EQ, dan SQ untuk Kesuksesan Hidup*, Bandung: Mizan.
- PP No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
- R. H. A. Soenarjo. (1971). *Tim penyusun, Al-Qur'an*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-quran.
- Rusmaini. (2011). *Ilmu Pendidikan*, Palembang: Grafika Talindo Press.
- Ruveni, R. & dan Djan. (2005). “*Faktor Daya Tarik STIE Binaniaga dan Kinerja Pelayanan menurut Persepsi Mahasiswa*”, Jurnal Ilmiah Binaniaga Vol.01 No. 2.
- Santrock, Jhon W. (2007). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_ (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Semiawan, Conni R. (2010).*Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grafindo.

- Sriyanti, Lilik. (2013). *Psiskologi Belajar*, Yogyakarta: Ombak.
- Suharto Toto, dan Suparmin. (t.th.). *Kajian Kependidikan Di Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*, Surakarta: FITK IAIN.
- Sulaiman, E.( 2011). “*Analisis Daya Tarik Institut Agama Islam Negeri IAIN Walisongo dalam Persepsi Mahasiswa*”, diunduh dari <http://lemlitwalisongo.com/dethasilpenelitian-90-analisisdaya-tarik-institut-agama-islam-negeri-iain-walisongodalam-persepsi-mahasiswa.html>.
- Suryabrata, Sumadi. (2007). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Suryani, Nanik. (2006). “*Pengaruh kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi*”, Jurnal Pendidikan Ekonomi UNNES, Vol 1, No 2.
- Syah, Mohibbin. (1999). *Psiskologi Belajar*, Jakarta: Logos Wancana Ilmu.
- Tadjab MA, (1994). *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya: Karya Aditama.
- Wafa, Itmamul. (2018). *Motivasi Studi Lanjut Sarjana Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, Skripsi Purwokerto, IAIN Purwokerto.
- Winkel, (2002). *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Grassindo.
- Yamin, Martinis. (2008). *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik: Implementasi KTSP & UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Gaung Persada Press,



## FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN DI GAMPONG ALUE GINTONG



**Gambar 1** : Foto Gerbang Masuk Gampong Alue Gintong



**Gambar 2** : Foto Kegiatan Wawancara dengan Warga Gampong Alue Gintong



**Gambar 3 :** Foto Kegiatan Wawancara Peneliti dengan Perangkat Gampong Alue Gintong



**Gambar 4 :** Foto Kegiatan Wawancara dengan Kheuchiek Gampong Alue Gintong



**Gambar 5** : Foto Kegiatan Wawancara dengan ibu Gampong Alue Gintong.

